



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

Skripsi

Diajukan oleh:

Saepul Anwar  
021115412

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JULI 2019**

## ABSTRAK

Saepul Anwar. 021115412. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pembimbing: Hendro Sasongko dan Zul Azhar. 2019.

Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Industri otomotif di Indonesia semakin menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi dan mampu mengikuti selera konsumen global. Penanaman modal dalam negeri sektor industri alat angkut dan transportasi lain pada semester I tahun 2018 mencapai Rp 926.4 miliar. Sedangkan untuk penanaman modal asing sebesar US\$ 343.6 juta. tahun ini target penjualan domestik 1,1 juta unit, naik tipis 1,9% dibanding periode tahun lalu yang sebanyak 1,07 juta unit. Tetapi fenomena mengenai sektor otomotif dan komponen tidak tercermin dalam pasar bursa yang menunjukkan bahwa kondisi harga saham mengalami penurunan selama tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari kinerja keuangan yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan makro ekonomi yaitu Kurs Rupiah versus Dollar AS. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian mengenai pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 perusahaan (NIPS diberhentikan sementara. 2019) yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel menggunakan aplikasi E-Views 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel TATO, DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Dan QR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham Secara simultan (bersama-sama) *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian ini adalah 0.402908, hal berarti variabel QR, DAR, TATO, ROA, dan Kurs memberikan kontribusi pengaruh sebesar 40.2908% sedangkan sisanya sebesar 59.7092% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Saran untuk perusahaan yaitu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, Terakhir, untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah objek dan tahun penulisan yang penulis tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS dan Harga Saham.

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

(Tutus Rully, S.E., M.M.)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

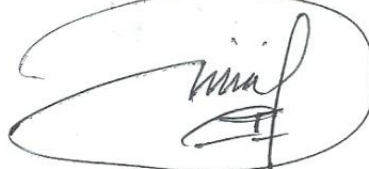
**Skripsi**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Senin, Tanggal: 29 / Juli / 2019

Saepul Anwar  
021115412

Menyetujui,

Ketua Sidang



(Ketut Sunarta, Ak. M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Ir. Zul Azhar, M.M.)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin, wabihi nasta'in 'ala umuriddunyawaddin, ashsolatuwassalamu'ala asrofil ambiyaa iwal mursalin wa'ala alihi washohbihi ajma'in. robbisrohlisodri, wayassrili amri, wahlul uqdatammilisani yafqohu qouli, amma ba'du.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karena berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpah kepada junjungan Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wa Salam, kepada para keluarganya, para sahabatnya dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku umatnya. Alhamdulillah penyusunan Skripsi yang berjudul **"PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017"** tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga Skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tunjukkan kepada:

1. Ibu tersayang yang selalu berdo'a dan mensupport selama penyusunan Skripsi ini.
2. M. Sanusi selaku Kakak Kandung yang telah membiayai dan membimbing penulis.
3. Keluarga Besar yang tidak henti-hentinya mendukung penulis.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Sri Hartini, M.M. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Chaidir, SE., M.M. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Ibu Tutus Rully, SE., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
9. Bapak Ir. Zul Azhar, M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Proposal Penelitian.

10. Ibu Yudhia Mulya, SE., M.M. Selaku dosen konsentrasi Manajemen Keuangan Portofolio.
11. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku dosen konsentrasi Manajemen Keuangan Internasional.
12. Bapak dan Ibu dosen pengajar Program Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengetahuan yang sangat baik.
13. Seluruh Staff, Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
14. Sahabat-sahabat GENGZ (Syifafs, Desti, Anton, Iqbal, Zikri, Ervan) yang mewarnai skripsi ini.
15. Teman Hijrah (Ervan, Bunga, Amel, Halima) yang mengajak kajian dan berusaha menjadi orang yang lebih baik didalam agama Islam.
16. Seluruh teman kelas J yang menjadi awal perjalanan kuliah penulis.
17. Seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen, Badan Legislatif Mahasiswa KBM-Unpak, dan DKM Al-Kautsar.
18. Teman-teman seperjuangan penulis di organisasi Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan (Hendri, Dewi, Aab, Tika, Andin, Ociim, Tum Iho, Atep, Denis, Tessa, Syifa, Rahma).
19. Henny Meilistiani yang selalu mensupport penulis.
20. Semua pihak yang telah ikut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam Skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HAK CIPTA</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	14
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	14
1.2.2. Perumusan Masalah .....	15
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	15
1.3.1. Maksud Penelitian .....	15
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	15
1.4. Kegunaan Penelitian .....	16
1.4.1. Kegunaan Teoritik .....	16
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
2.1. Manajemen Keuangan .....	17
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	17
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan .....	17
2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan .....	18
2.2. Kinerja Keuangan .....	19
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	19
2.3. Analisis Rasio Keuangan .....	19
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan .....	19
2.3.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	20
2.3.2.1. Rasio Likuiditas .....	21
2.3.2.2. Rasio Solvabilitas .....	22
2.3.2.3. Rasio Aktivitas .....	23
2.3.2.4. Rasio Profitabilitas .....	24



2.4.	Variabel Makro Ekonomi .....	25
2.5.	Harga Saham .....	26
2.5.1.	Pengertian Harga Saham .....	26
2.5.2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	27
2.6.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	29
2.6.1.	Penelitian Sebelumnya .....	29
2.6.2.	Kerangka Pemikiran .....	34
2.6.3.	Konstelasi Penelitian.....	37
2.7.	Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	39
3.2.	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	39
3.2.1.	Objek Penelitian .....	39
3.2.2.	Unit Analisis .....	39
3.2.3.	Lokasi Penelitian .....	39
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	39
3.2.2.	Jenis Data Penelitian .....	39
3.2.3.	Sumber Data Penelitian .....	40
3.4.	Operasional Variabel .....	40
3.5.	Metode Penarikan Sampel .....	41
3.6.	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	42
3.7.1.	Model Regresi Data Panel .....	42
3.7.2.	Pemilihan Model Data Panel .....	43
3.7.3.	Analisis Regresi Data Panel .....	44
3.7.4.	Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	44
3.7.4.1.	Uji Multikolinearitas .....	44
3.7.4.2.	Uji Heterokedastisitas .....	44
3.7.5.	Uji Hipotesis .....	45
3.7.5.1.	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	45
3.7.5.2.	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji t) .....	45
3.7.5.3.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1.	Hasil Pengumpulan Data .....	47
4.2.	Analisis Data .....	62
4.2.1.	Uji Model Data Panel .....	63
4.2.1.1.	Uji Chow .....	63

4.2.1.2. Uji Hausman .....	63
4.2.1.3. Uji Lagrange Multiplier .....	64
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	65
4.2.2.1. Uji Multikolinearitas .....	65
4.2.2.2. Uji Heterokedastisitas .....	65
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	66
4.2.3.1. Uji F .....	66
4.2.3.2. Uji t .....	67
4.2.3.3. Analisis R <sup>2</sup> .....	68
4.3. Pembahasan .....	68
4.3.1. Hasil Regresi Data Panel .....	68
4.3.2. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap Harga Saham .....	70
4.3.3. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) terhadap Harga Saham .....	70
4.3.4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham .....	70
4.3.5. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham .....	70
4.3.6. Pengaruh Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham .....	71
4.3.7. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara simultan terhadap Harga Saham .....	71
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian .....	71
4.4.1. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap Harga Saham .....	71
4.3.2. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) terhadap Harga Saham .....	72
4.3.3. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham .....	73
4.3.4. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham .....	73
4.3.5. Pengaruh Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham .....	74
4.3.6. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara simultan terhadap Harga Saham .....	75
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Simpulan .....	76
5.2. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	2
Tabel 1.2 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	3
Tabel 1.3 <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	5
Tabel 1.4 Debt to Assets Ratio (DAR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .	7
Tabel 1.5 Perputaran Total Aset ( <i>Total Assets Turnover</i> ) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	9
Tabel 1.6 <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	11
Tabel 1.7 Tingkat Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS tahun 2013-2017 .....	12
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	29
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	41
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Dijadikan Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.2 <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 .....	49
Tabel 4.3 <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 .....	51
Tabel 4.4 <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 .....	54
Tabel 4.5 <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 .....	56
Tabel 4.6 Kurs Rupiah versus Dollar AS tahun 2013-2017 .....	59
Tabel 4.7 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 .....	60
Tabel 4.8 Uji Chow .....	63
Tabel 4.9 Uji Hausman .....	64
Tabel 4.10 <i>Lagrange Multiplier</i> .....	64

Tabel 4.11 Hasil Uji Model Data Panel .....	65
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas .....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji F .....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji t .....	67
Tabel 4.17 Hasil Analisis $R^2$ .....	68
Tabel 4.18 Hasil Regresi Data Panel .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi <i>Quick Ratio</i> dan Harga Saham .....	6
Gambar 1.2 Kondisi <i>Debt to Assets Ratio</i> dan Harga Saham .....	8
Gambar 1.3 Kondisi Perputaran Total Aset ( <i>Total Assets Turnover</i> ) dan Harga Saham .....	10
Gambar 1.4 Kondisi <i>Return on Assets</i> dan Harga Saham .....	12
Gambar 1.5 Kondisi Kurs Dollar AS dan Harga Saham .....	13
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian .....	37
Gambar 4.1 <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 .....	49
Gambar 4.2 <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 .....	52
Gambar 4.3 <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 .....	54
Gambar 4.4 <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 .....	57
Gambar 4.5 Kurs Rupiah versus Dollar AS Tahun 2013-2017 .....	59
Gambar 4.6 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Quick Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	81
Lampiran 2	<i>Debt to Assets Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	83
Lampiran 3	<i>Total Assets Turnover</i> pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	84
Lampiran 4	<i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....	85
Lampiran 5	Kurs Rupiah terhadap Dollar AS tahun 2013-2017 .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Semakin berkembangnya perekonomian, maka semakin banyak juga perusahaan-perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya ke pasar modal. Pasar modal memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Selain memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia, pasar modal juga menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan (Martalena dan Malinda, 2011).

Di setiap Negara, pasar modal selalu dikelola oleh pengelola di level nasional dan pengelola di level teknis. Untuk pengelola di level nasional yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di mana biasanya merangkap sebagai pengawas pasar, sedangkan pengelola di level teknis yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) di mana biasanya merangkap sebagai penyelenggara kegiatan pasar modal. Sampai saat ini jumlah perusahaan yang tercatat di BEI berjumlah 625 perusahaan yang tersebar di beberapa sektor ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Salah satu sektornya adalah dibidang otomotif dan komponennya. Industri otomotif di Indonesia semakin menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi dan mampu mengikuti selera konsumen global. Hal ini mendorong produsen di dalam negeri untuk terus melakukan ekspor. Industri otomotif di Indonesia kini telah berkembang pesat, dengan menjadi basis produksi kendaraan jenis MPV, truk, dan pikap. Pengembangan kendaraan tersebut juga diarahkan untuk meningkatkan ekspor ke pasar global.

Saat ini pemerintah berkomitmen menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mendorong penambahan investasi baru maupun ekspansi. Langkah strategis ini juga diharapkan dapat mengadopsi atau terjadinya transfer teknologi terkini.

Merujuk data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), penanaman modal dalam negeri (PMDN) sektor industri alat angkut dan transportasi lain pada semester I tahun 2018 mencapai Rp 926.4 miliar. Sedangkan untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar US\$ 343.6 juta. ([marketeers.com](http://marketeers.com)).

Merujuk pada data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), tahun ini target penjualan domestik 1,1 juta unit, naik tipis 1,9% dibanding tahun lalu yang sebanyak 1,07 juta unit. ([www.industri.kontan.co.id](http://www.industri.kontan.co.id)).

Ketua Umum Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mengatakan sistem yang diterapkan di Indonesia masih terbilang berantakan. Artinya, tidak memiliki sinergi antar instansi dan lainnya. Misalnya, pada instansi kepolisian belum memperbaharui daftar kendaraan yang masih aktif. Padahal banyak kendaraan yang sudah tidak beroperasi, tapi masih disebut aktif.

Ketua I Gabungan Industri Kendaraan Indonesia (Gaikindo) mengeluhkan kebijakan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah yang masih tinggi. Pajak ini membuat penjualan sulit naik. Akibatnya harga menjadi mahal dan tidak terjangkau. Sehingga hanya jenis mobil murah (*Low Cost Green Car/LCGC*) dan MPV (*Multi Purpose Vehicle*) yang laku.

Ketua Tim Ahli Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) mengatakan kondisi infrastruktur dalam negeri yang masih jauh dari beberapa negara lain. Karena regulasi yang terlalu banyak juga menjadi hambatan perkembangan industri otomotif. Padahal dari sisi penegakan hukum masih lemah sehingga investasi terus tertahan. Misalnya, izin domisili yang setiap tahun harus diperbaiki. Padahal pabrik mobil atau motor bukan keong yang bisa pindah-pindah dan adanya regulasi yang mengatur investasi puluhan miliar harus mempunyai restu dari Ketua RT/ RW setempat. ([www.ekbis.rmol.co](http://www.ekbis.rmol.co))

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun:

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5-Sep-1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1990
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
8	INDS	Indospring Tbk	10-Ags-1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Feb-1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9-Jun-1905
11	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9-Sep-1996

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor aneka industri dengan jumlah 13 perusahaan yang *go public* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Mempertimbangkan



kelengkapan data perusahaan, peneliti memutuskan mengambil 11 perusahaan (ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, dan SMSM) sebagai sampel penelitian.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan. Setelah itu ada harapan dari pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan dari saham yang mereka miliki karena laba yang didapat oleh perusahaan (Keown & Martin, et. al, 2010). Harga saham dapat dipengaruhi secara internal ataupun eksternal, namun pada dasarnya pergerakan harga saham di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar serta kondisi perusahaan, khususnya kondisi keuangan dan kinerja perusahaan itu sendiri. Berikut ini adalah data harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 1.2 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Rupiah)					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	6,800	7,425	6,000	8,275	8,300	7,360
2	AUTO	3,650	4,200	1,600	2,050	2,060	2,712
3	BRAM	2,250	5,000	4,680	6,675	7,375	5,196
4	GDYR	19,000	16,000	2,725	1,920	1,700	8,269
5	GJTL	1,680	1,425	530	1,070	680	1,077
6	IMAS	4,900	4,000	2,365	1,310	840	2,683
7	INDS	2,675	1,600	350	810	1,260	1,339
8	LPIN	5,000	6,200	5,375	5,400	1,305	4,656
9	MASA	390	420	351	270	280	342
10	NIPS	7,950	487	425	354	500	1,943
11	SMSM	3,450	4,750	4,760	980	1,255	3,039
	Rata-rata Tahunan	5,250	4,682	2,651	2,647	2,323	3,511

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata Harga Saham tahunan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 harga saham dari Rp. 5,250 mengalami penurunan menjadi Rp. 4,682. Tahun 2014 ke tahun 2015 harga saham dari Rp. 4,682 mengalami penurunan menjadi Rp. 2,651. Kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 harga saham dari Rp. 2,651 mengalami penurunan menjadi Rp. 2,647. Terakhir pada tahun 2016 ke tahun 2017 harga saham mengalami penurunan kembali dari Rp. 2,647 menjadi Rp. 2,323.

Berdasarkan pergerakan harga saham, dilihat dari rata-rata penelitian 11 perusahaan selama 5 tahun, terdapat 7 perusahaan yang memiliki tingkat Harga Saham di bawah rata-rata perusahaan sebesar Rp. 3,511 yaitu AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA, NIPS dan SMSM. Sedangkan terdapat 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata perusahaan sebesar Rp. 3,511 yaitu ASII, BRAM, GDYR dan LPIN.

Menurut Tandelilin (2010), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Wira (2014), terdapat dua teknik analisis yang biasa di pakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak. Yakni dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian ini untuk menganalisis harga saham menggunakan analisis Fundamental.

Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*), apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, serta digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah saham perusahaan layak untuk dihargai. Analisis fundamental melihat posisi laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Menurut Asmirantho (2013), kinerja keuangan (*financial performance*) ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan tahun sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun masa lalu, anggaran neraca, laba-rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya, atau di atas rata-rata perusahaan sejenis.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014), terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Penilaian. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Yang pertama adalah rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2014) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Perusahaan bisa dinilai baik jika memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Menurut Riyanto (2010), rasio likuiditas terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Namun dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *Quick Ratio*. Berikut ini adalah data *Quick Ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 1.3 *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Quick Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.039	1.081	1.139	1.040	1.031	1.066
2	AUTO	1.287	0.886	0.840	0.945	1.006	0.993
3	BRAM	0.849	0.665	0.882	0.880	1.132	0.882
4	GDYR	0.491	0.484	0.513	0.547	0.580	0.523
5	GJTL	1.695	1.296	1.210	1.207	1.054	1.292
6	IMAS	0.666	0.739	0.719	0.773	0.676	0.715
7	INDS	2.495	1.485	1.020	1.723	3.367	2.018
8	LPIN	1.511	0.806	0.570	0.557	3.652	1.419
9	MASA	0.45	0.837	0.711	0.594	0.490	0.675
10	NIPS	0.672	0.860	0.679	0.854	0.831	0.779
11	SMSM	1.337	1.317	1.413	1.768	2.174	1.60
	Rata-rata Pertahun	1.162	0.950	0.882	0.990	1.454	1.087

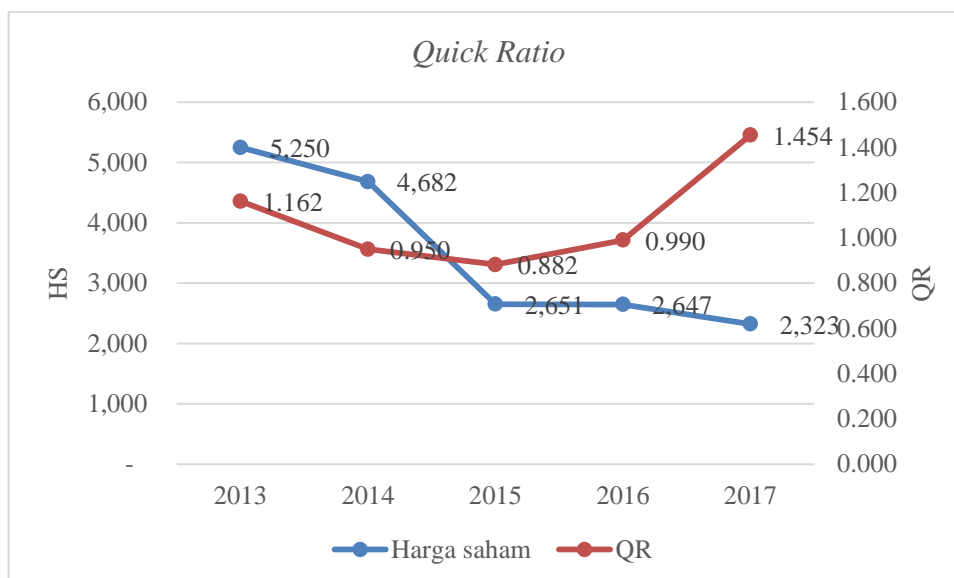
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Quick Ratio* pertahun pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *quick ratio* dari 1.162 mengalami penurunan menjadi 0.950. Tahun 2014 ke tahun 2015 *quick ratio* dari 0.950 mengalami penurunan kembali menjadi 0.882. Kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 *quick ratio* dari 0.882 mengalami peningkatan menjadi 0.990. Terakhir pada tahun 2016 ke tahun 2017 *quick ratio* mengalami peningkatan kembali dari 0.990 menjadi 1.454.

Berdasarkan pergerakan *Quick Ratio*, dilihat dari rata-rata penelitian 11 perusahaan selama 5 tahun, terdapat 7 perusahaan yang memiliki tingkat *quick ratio* di bawah rata-rata perusahaan sebesar 1.087 yaitu ASII, AUTO, BRAM, GDYR, IMAS, MASA, dan NIPS. Sedangkan terdapat 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata perusahaan sebesar 1.087 yaitu GJTL, INDS, LPIN dan SMSM.

Menurut Fahmi (2015) *Quick Ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian. Semakin tinggi *quick ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Teori di atas didukung oleh penelitian Nurjanti dan Hamidah (2011) menyatakan bahwa *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan Hasdi suryadi (2017) menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 1.1 Kondisi *Quick Ratio* dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.1, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Di mana pada tahun 2015 ke tahun 2016 *quick ratio* mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 *quick ratio* mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan.

Selanjutnya ada rasio solvabilitas, rasio ini dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham karena rasio ini mencerminkan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Asmirantho (2013) Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu perusahaan di likuidasi. Yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Interest Coverage* (INCO), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE). Namun dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) untuk mengukur rasio solvabilitas. Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 1.4 *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.504	0.491	0.484	0.466	0.471	0.483
2	AUTO	0.242	0.391	0.355	0.338	0.288	0.323
3	BRAM	0.075	0.424	0.373	0.332	0.287	0.298
4	GDYR	0.494	0.551	0.535	0.457	0.622	0.532
5	GJTL	0.627	0.648	0.692	0.687	0.687	0.668
6	IMAS	0.702	0.714	0.731	0.738	0.704	0.718
7	INDS	0.202	0.202	0.249	0.165	0.119	0.187
8	LPIN	0.270	0.269	0.641	0.892	0.137	0.442
9	MASA	0.403	0.402	0.423	0.444	0.488	0.432
10	NIPS	0.704	0.518	0.607	0.526	0.537	0.578
11	SMSM	0.408	0.362	0.351	0.299	0.252	0.334
	Rata-rata Tahun	0.421	0.452	0.495	0.486	0.417	0.454

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

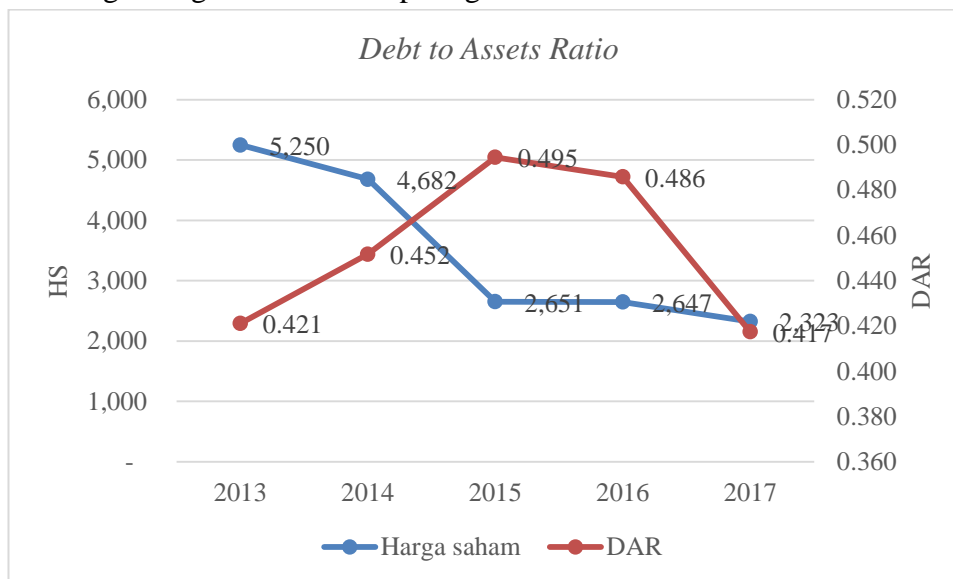
Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahunan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Berbeda dengan rasio sebelumnya, rasio solvabilitas ini jika nilainya lebih kecil akan dianggap lebih baik karena perusahaan dianggap memiliki tingkat hutang yang rendah dan laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk mensejahterakan investor. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *debt to assets ratio* dari 0.421 mengalami peningkatan menjadi 0.452. Tahun 2014 ke tahun 2015 *debt to assets ratio* dari 0.452 mengalami peningkatan menjadi 0.495. Kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 *debt to assets ratio* dari 0.495 mengalami penurunan menjadi 0.486. Terakhir pada tahun 2016 ke tahun 2017 *debt to assets ratio* mengalami penurunan kembali dari 0.486 menjadi 0.417.

Berdasarkan pergerakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dilihat dari rata-rata penelitian 11 perusahaan selama 5 tahun, terdapat 5 perusahaan yang memiliki tingkat *debt to assets ratio* di atas rata-rata perusahaan sebesar 0.454 yaitu ASII, GDYR, GJTL, IMAS, dan NIPS. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata perusahaan sebesar 0.454 yaitu AUTO, BRAM, INDS, LPIN, MASA dan SMSM.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014). Artinya semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan akan membuat resiko keuangan semakin besar, karena semakin tinggi rasio ini akan membuat harga saham rendah.

Teori di atas didukung oleh penelitian Siti (2016) yang menyatakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

harga saham. Sardiyati (2016) menyatakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham.



Gambar 1.2 Kondisi *Debt to Assets Ratio* dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.2, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Di mana pada tahun 2015 ke tahun 2016 *debt to assets ratio* mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 *debt to assets ratio* mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham.

Selain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, terdapat rasio keuangan lain dalam suatu kinerja perusahaan yaitu rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2014), Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Rasio aktivitas menurut Riyanto (2010), dapat dibagi menjadi 3 yaitu: 1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) 2. Rata-Rata Tahun Pengumpulan Piutang (*Day's Sales Outstanding*) 3. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*). Namun dalam penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) untuk mengukur rasio aktivitas. Berikut ini adalah data Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 1.5 Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.906	0.855	0.750	0.692	0.697	0.780
2	AUTO	0.848	0.962	0.923	0.970	0.980	0.937
3	BRAM	0.837	0.674	0.712	0.744	0.794	0.752
4	GDYR	1.660	1.277	1.294	1.254	1.429	1.383
5	GJTL	0.805	0.841	0.740	0.728	0.776	0.778
6	IMAS	0.901	0.829	0.731	0.587	0.490	0.707
7	INDS	0.775	0.818	0.650	0.661	0.808	0.742
8	LPIN	0.393	0.388	0.240	0.297	0.384	0.340
9	MASA	0.515	0.451	0.396	0.377	0.427	0.433
10	NIPS	1.141	0.842	0.638	0.585	0.567	0.755
11	SMSM	1.395	1.498	1.263	1.277	1.367	1.360
	Rata-rata Tahunan	0.925	0.858	0.758	0.743	0.793	0.815

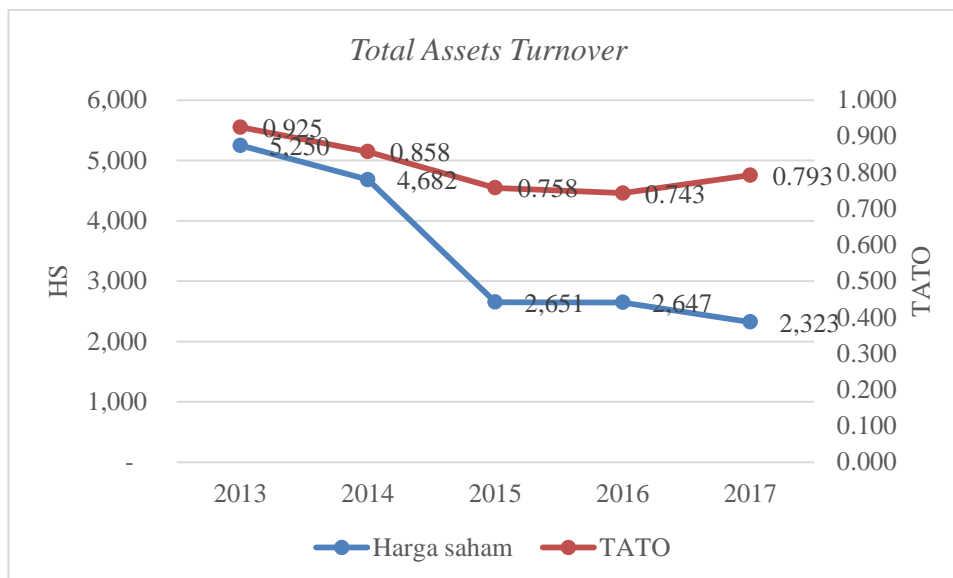
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.5, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) tahunan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *total assets turnover* dari 0.925 mengalami penurunan menjadi 0.858. Tahun 2014 ke tahun 2015 *total assets turnover* dari 0.858 mengalami penurunan menjadi 0.758. Kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 *total assets turnover* dari 0.758 mengalami penurunan kembali menjadi 0.743. Terakhir pada tahun 2016 ke tahun 2017 *total assets turnover* mengalami peningkatan dari 0.743 menjadi 0.793.

Berdasarkan pergerakan *Total Assets Turnover*, dilihat dari rata-rata penelitian 11 perusahaan selama 5 tahun, terdapat 8 perusahaan yang berada di bawah rata-rata perusahaan sebesar 0.815 yaitu ASII, BRAM, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA dan NIPS. Sedangkan terdapat 3 perusahaan yang memiliki tingkat *total assets turnover* di atas rata-rata perusahaan sebesar 0.815 yaitu AUTO, GDYR dan SMSM.

Menurut Harahap (2009), Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dengan demikian Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang bertujuan meningkatkan penghasilan dalam suatu perusahaan.

Teori di atas didukung Penelitian yang dilakukan Kohansal et al., (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian detiana (2013) yang menyatakan bahwa TATO secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 1.3 Kondisi Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.3, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Di mana pada tahun 2016 ke tahun 2017 *total assets turnover* mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan.

Selain rasio di atas ada rasio yang tidak kalah pentingnya karena rasio ini menilai bagaimana perusahaan mendapatkan labanya. Ini akan berdampak pada lingkungan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan yang lainnya. Rasio itu adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maka dapat dinyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio data keuangan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah keputusan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Mengenai rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010), dapat dibagi menjadi: 1) Margin Keuntungan (*Profit Margin*) 2) Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) 3) Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Assets*). Namun dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* untuk mengukur rasio profitabilitas. Berikut ini adalah data *Return on Assets* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:



Tabel 1.6 *Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Return on Assets</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	10.42	9.39	6.36	6.99	7.84	8.20
2	AUTO	8.39	7.68	8.19	4.60	10.03	7.78
3	BRAM	2.32	5.33	4.31	7.53	8.07	5.51
4	GDYR	4.17	2.21	-0.09	1.34	-0.79	1.37
5	GJTL	0.78	2.14	-1.79	3.35	0.25	0.95
6	IMAS	2.78	-0.28	-0.09	-1.22	-0.20	0.20
7	INDS	6.72	5.60	0.08	2.00	4.67	3.81
8	LPIN	4.36	-5.21	-5.61	-13.40	71.60	10.35
9	MASA	0.57	0.09	-4.49	-1.10	-1.23	-1.23
10	NIPS	4.24	4.12	1.98	3.69	2.32	3.27
11	SMSM	20.62	23.96	20.78	22.17	22.73	22.05
	Rata-rata Tahunan	5.94	5.00	2.69	3.27	11.39	5.66

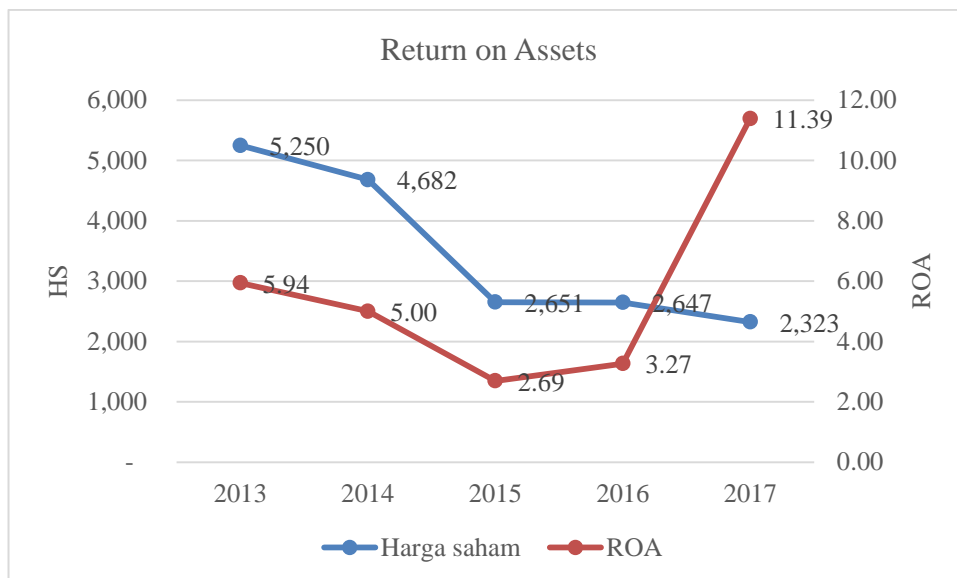
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.6, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *Return on Assets* tahunan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *return on assets* dari 5.94% mengalami penurunan menjadi 5.00%. Tahun 2014 ke tahun 2015 *return on assets* dari 5.00% mengalami penurunan menjadi 2.69%. Kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 *return on assets* dari 2.69 mengalami peningkatan menjadi 3.27%. Terakhir pada tahun 2016 ke tahun 2017 *return on assets* mengalami peningkatan dari 3.27% menjadi 11.39%.

Berdasarkan pergerakan *Return on Assets*, dilihat dari rata-rata penelitian 11 perusahaan selama 5 tahun, terdapat 7 perusahaan yang memiliki tingkat *return on assets* di bawah rata-rata perusahaan sebesar 5.66% yaitu BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA dan NIPS. Sedangkan terdapat 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata perusahaan sebesar 6% yaitu ASII, AUTO, LPIN dan SMSM.

Menurut Hery (2016) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Teori di atas didukung Penelitian yang dilakukan Susilowati, dan Utiyati (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dan penelitian Siti (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.



Gambar 1.4 Kondisi *Return on Assets* dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.4, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Di mana pada tahun 2015 ke tahun 2016 *return on assets* mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 *return on assets* mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan.

Selain dipengaruhi kinerja keuangan. Harga Saham juga dapat dipengaruhi oleh makro ekonomi. Karena makro ekonomi dapat mempengaruhi operasional perusahaan dan mempelajari hubungan secara kausal dan fungsional antara variabel-variabel yang agregatif.

Terdapat beberapa indikator makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Diantaranya inflasi, tingkat suku bunga, kurs rupiah versus dollar AS, harga minyak dunia. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi makro ekonomi di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Kewal, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan kurs rupiah versus dollar AS. Berikut ini adalah kurs rupiah versus dollar AS tahun 2013-2017.

Tabel 1.7 Kurs Rupiah versus Dollar AS tahun 2013-2017

No.	Tahun	Kurs Rupiah versus Dollar AS (Rupiah)
1	2013	10,351.37
2	2014	11,878.30
3	2015	13,391.97
4	2016	13,307.38
5	2017	13,384.13

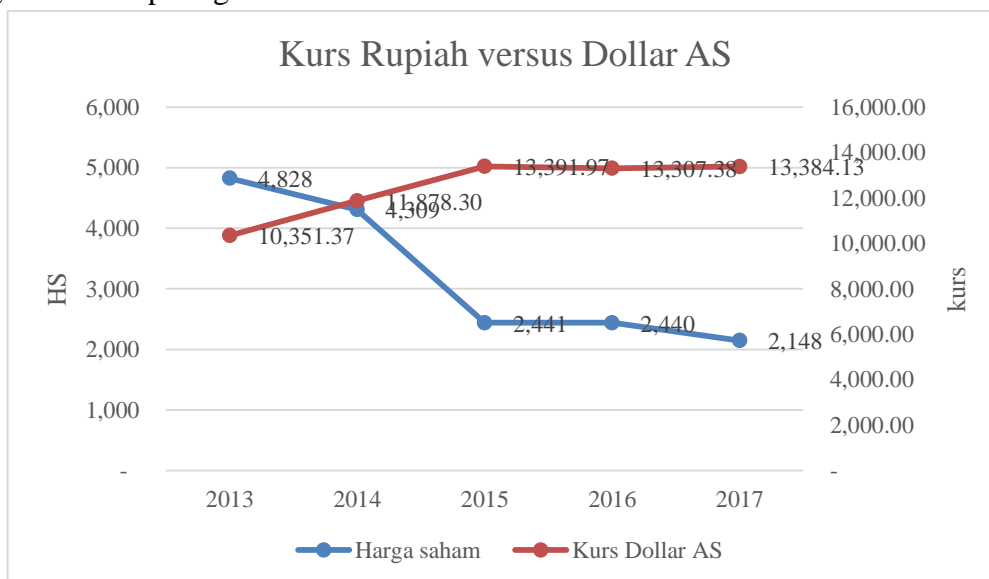
Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 1.7, dapat dilihat bahwa pergerakan Kurs Rupiah versus Dollar AS dari tahun 2013-2017 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun

2013 ke tahun 2014 Kurs Rupiah versus Dollar AS dari Rp. 10,351.37 mengalami peningkatan menjadi Rp. 11,878.30. Tahun 2014 ke tahun 2015 Kurs Rupiah versus Dollar AS dari Rp. 11,87.30 mengalami peningkatan menjadi Rp. 13,391.97. Kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 Kurs Rupiah versus Dollar AS dari Rp. 13,391.97 mengalami penurunan menjadi Rp. 13,307.38. Terakhir pada tahun 2016 ke tahun 2017 Kurs Rupiah versus Dollar AS mengalami peningkatan kembali dari Rp. 13,307.38 menjadi 13,384.13.

Menurut Sunariyah (2011) kurs mata uang rupiah pada mata uang asing akan berpengaruh secara negatif pada pasar modal. Kenaikan harga barang impor akan membuat biaya produksi akan semakin meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun dan akibatnya harga saham akan ikut turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelemahan kurs rupiah versus dollar AS akan membuat penurunan dan melemahnya harga saham karena dapat meningkatkan biaya operasionalnya.

Teori di atas didukung Penelitian yang dilakukan Suselo (2015) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Dan penelitian oleh Rohmanda (2014) menyatakan kurs rupiah secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.



Gambar 1.5 Kondisi Kurs Rupiah versus Dollar AS dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.5, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Di mana pada tahun 2015 ke tahun 2016 Kurs Rupiah versus Dollar AS mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR**

## OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”.

### 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

#### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Quick Ratio* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *quick ratio* akan bergerak searah dengan harga saham.
2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa DAR akan bergerak berlawanan dengan harga saham.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa TATO akan bergerak searah dengan harga saham.
4. *Return on Assets* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 *return on assets* mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *return on assets* akan bergerak searah dengan harga saham.
5. Kurs Rupiah versus Dollar AS pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa Kurs Rupiah versus Dollar AS akan bergerak berlawanan dengan harga saham.
6. *Quick Ratio* mengalami fluktuatif, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami fluktuatif, *Total Assets Turnover* (TATO) cenderung mengalami penurunan, *Return on Assets* mengalami fluktuatif, dan Kurs Rupiah versus Dollar AS cenderung mengalami peningkatan serta ketidaksesuaian data dengan teori yang semakin menguatkan adanya pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets*, dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham pada sub sektor Otomotif dan Komponen pada tahun 2013-2017.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
6. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi :

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritik**

1. Penulis, Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana belajar yang diharapkan akan memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori yang selama ini diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah di lapangan. Khususnya mengenai pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca. khususnya mengenai pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham berdasarkan rasio keuangan.
2. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.
3. Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Segala aspek keuangan dalam perusahaan diatur agar nantinya bisa dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Menurut Sutrisno (2013), Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

*Brigham dan Houston (2015), "Financial management, also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value".*

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana, menggunakan dana, mengelola dana dan asset perusahaan serta mengalokasikan dana secara efisien agar usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan dengan tujuan mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham.

##### **2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dana dan mengelola dana seefektif mungkin demi mencapai suatu tujuan perusahaan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik saham.

Menurut Sutrisno (2013), "tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik melalui maksimisasi nilai perusahaan".

*Brigham dan Houston (2015), "The primary goal of financial management is to maximize shareholders' wealth, not accounting measures such as net income or earning per share (EPS)".*

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu, memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang (Fahmi, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial agar keadaan perusahaan selalu terkendali serta dapat memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

### **2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi yang efisien. Dengan fungsi perencanaan pengaturan dalam manajemen keuangan.

Menurut Jatmiko (2017), ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan Investasi  
Keputusan investasi adalah yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”, hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total asset yang harus dipegang oleh perusahaan.
2. Keputusan Pembiayaan  
Di sini manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.
3. Keputusan Manajemen Asset  
Begitu asset telah diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan. Asset ini harus tetap dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggung jawab untuk mengoperasikan asset yang ada. Tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan harus lebih memperhatikan pengelolaan asset yang ada saat itu ketimbang asset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

*Banerjee (2015), “The financial decision functions are broken down into three major areas in order of their importance, that is: 1) Investments decisions, 2) Financing decisions, 3) Devided decisions”.*

Selanjutnya ditambah oleh Sutrisno (2013), yang menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yaitu, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan merupakan keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan



keputusan deviden. Apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan mampu untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan.

## **2.2. Kinerja Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAP (*General Accepted Principle*) dan lainnya.

*Moyer, McGuigan & Rao (2011) "The evaluation of financial performance involves series of techniques that can be used to help identify the strength and weakness of a fir"*.

Sedangkan menurut Asmirantho (2013), kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu tahun tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bisa terlihat pada laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan selama tahun tertentu.

## **2.3. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi suatu perusahaan. Untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan maka dibutuhkan rasio-rasio untuk menyederhanakan perhitungan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu tahun apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

*Van Horne & Wachowicz (2013), to evaluate firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform "checkups" on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other.*

“analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya,” (Hery, 2016).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam interpretasi laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu tahun apakah mencapai target seperti yang telah diharapkan.

### **2.3.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan dari beberapa rasio keuangan yang ada. Penggunaan rasio keuangan tergantung dari kebutuhan perusahaan itu sendiri, di mana hasil dari rasio keuangan memiliki arti tertentu untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2014), terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

*Brigham dan Houston (2015), the ratios into five categories:*

1. *Liquidity ratios, which give an idea of the firm's ability to pay off debts that are maturing within a year.*
2. *Asset management ratios, which give an idea of how efficiently the firm is using its assets.*
3. *Debt management ratios, which give an idea of how the firm has financed its assets as well as the firm's ability to repay its long-term debt.*
4. *Profitability ratios, which give an idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets.*

5. *Market value ratios, which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects.*

Selanjutnya ditambah oleh Hery (2016), bahwa jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Penilaian, dan Pertumbuhan. Tetapi dalam penelitian ini diambil hanya 4 jenis rasio yaitu: 1) Rasio Likuiditas, 2) Rasio Solvabilitas, 3) Rasio Aktivitas, dan 4) Rasio Profitabilitas.

### **2.3.2.1. Rasio Likuiditas**

Suatu perusahaan membutuhkan dana yang lebih dari normal yang tersedia. Hal ini yang membuat suatu perusahaan memiliki utang. Perusahaan harus mampu untuk membayar seluruh atau sebagian utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Terkadang banyak perusahaan yang juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajiban tepat waktu. Hal ini akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu rasio likuiditas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. (Harjito dan Martono, 2013).

*“The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due”.* (Gitman and Lawrence, 2010)

Sedangkan menurut Hery (2016) menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Berdasarkan teori para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan melihat kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar perusahaan tersebut.

#### **1) Quick Ratio**

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Quick Ratio*.

Menurut Fahmi (2015) *Quick Ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian. Semakin tinggi *quick ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

*Quick Ratio* adalah “rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar”. (Sutrisno, 2013).

“*A measure of liquidity calculated by dividing the firm’s current assets minus inventory by its current liabilities* “. (Gitman and Lawrence, 2006).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan asset lancar terhadap kewajiban lancar yang dikurangi dengan persediaan suatu perusahaan. Semakin tinggi *quick ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek tersebut, sehingga hal tersebut akan memberikan rasa aman bagi kreditor.

### 2.3.2.2. Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang agar kondisi solvabilitas pada perusahaan tersebut baik dan dapat mendanai usahanya untuk kedepannya. Maka dari itu dibutuhkan pengukuran untuk membatasi dan mempertimbangkan dana perusahaan agar tidak tidak membebani perusahaan.

Menurut Hery (2016) Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

“*Solvability (debt) ratios that shows the extent to which the firm is financed by debt.*” (Van Horne dan Wachowicz, 2013)

“Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. (Kasmir 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Di mana seluruh kewajiban perusahaan tersebut mencakup kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang perusahaan.

## 2) Debt to Assets Ratio

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio pada penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*.

Menurut Fahmi (2012), “rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset”.

“*Debt to assets ismeasures the percentage of finds provide by current liabilities and long-term debt*”. (Brigham dan Houston, 2015)

Kemudian menurut Kasmir (2014), mengatakan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap aktiva.

### 2.3.2.3. Rasio Aktivitas

Aktiva perusahaan akan digunakan pada saat menjalankan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas akan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai keuntungan yang maksimal dari hasil kegiatan penjualan perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2013), “rasio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva”.

*Ehrhardt dan Bringham (2011), “asset management ratios measure how effectively a firm is managing its assets.”*

Sedangkan menurut Dermawan dan Djahotman (2013), “Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber dananya dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

### 3) Total Assets Turnover

Rasio aktivitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*.

Menurut Harahap (2009), Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dengan demikian Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang bertujuan meningkatkan penghasilan dalam suatu perusahaan.

*Brigham and Houston (2015), “total assets turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total asset, show how many times assets are turnover to generate revenue.”*

Sedangkan menurut Kasmir (2014), berpendapat bahwa “*total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah.”

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh penghasilan dari penjualan. Dengan demikian *total asset turnover* dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva perusahaan.

#### 2.3.2.4. Rasio Profitabilitas

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan maksimal dapat memberikan kesejahteraan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan serta meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk baru. Oleh karena itu, perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu menghasilkan keuntungan maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

Menurut Sudana (2015), bahwa “*profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”

Ranneerselvam (2012), “*The profitability ratio measure the profit generating capacity of the company. The different ratios under this category are net profit margin, return on total asset, return on equity.*”

Kasmir (2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maka dapat dinyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio data keuangan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah keputusan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio data keuangan yang menunjukkan hasil akhir untuk menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan selama tahun tertentu dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

#### 4) Return on Assets

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan dari rasio pada penelitian ini adalah *Return on Assets*.

Menurut Hery (2016) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Lasher (2016), “*a business uses assets and the skills of its people to earn profit, return on assets quantifies the success if that effort with respect to assets by stating net income as percentage of total assets*”.

“Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva”. (Harahap, 2015).

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset.

## 2.4. Variabel Makro Ekonomi

Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan dan pasar. Makro ekonomi melihat kegiatan ekonomi dengan memperhatikan gambaran kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Faktor-faktor ekonomi makro secara menyeluruh telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa Negara.

Menurut Tandililin (2010), Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel atau indikator Makro ekonomi, seperti PDB, Inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar mata uang, dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal.

*Blanchard & Johnson (2013), "Macroeconomics is the study of aggregate economic variables, such as production for the economy as a whole, or the average price of goods".*

Terdapat beberapa indikator makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Diantaranya inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, harga minyak dunia. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi makro ekonomi di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Kewal, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Variabel Makro ekonomi meliputi PDB, Inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar mata uang, harga minyak dunia. Kemampuan investor dalam meramalkan apa yang terjadi pada perubahan pasar modal sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan.

### 5) Kurs Rupiah versus Dollar AS

Makro ekonomi yang digunakan untuk mewakili pada penelitian ini adalah Kurs Rupiah versus Dollar AS.

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya semacam "harga" di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang sering disebut kurs (*exchange rate*) (Nopirin, 2017).

*Cencini (2005) "the exchange rate is mainly conceived of as the price of national currency as determined on the foreign exchange market".*

Menurut Murni (2013), "kurs (exchange rate) adalah sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit uang asing".

Kurs = \_\_\_\_\_



Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurs adalah nilai mata uang domestik suatu Negara yang dinyatakan terhadap mata uang asing. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut.

## **2.5. Harga Saham**

### **2.5.1. Pengertian Harga Saham**

Tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan harga saham. Menurut Wira (2014) harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat.

*Brigham & Houston (2015) "The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company's share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor" average "if investors buy the stock".*

Menurut Darmadji dan Fakhurudin (2012), "Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat". Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham di pasar jual beli saham. Dalam jangka pendek saham cenderung berfluktuasi sedangkan dalam jangka panjang harga saham akan terus meningkat.

### **2.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Fahmi (2015), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga suatu saham itu mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tidak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Weston dan Brigham (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Laba per lembar saham (*Earning per share/EPS*)  
Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat Bunga  
Tingkat bunga dapat dipengaruhi harga saham dengan cara :
  - a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
  - b. Mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah kas deviden yang diberikan  
Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan  
Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat resiko dan pengembalian  
Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Menurut Hery (2016), menyatakan secara umum, harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan:

1. Kondisi keuangan
2. Laba
3. Deviden emiten

Selain itu, ada faktor-faktor lainnya di luar kendali perusahaan yang apt mempengaruhi harga saham diantaranya adalah:

1. Perubahan tingkat suku bunga
2. Embargo minyak
3. Inflasi yang tidak menentu
4. Pemilihan kepala Negara
5. Perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, *earning per share* (EPS), jumlah kas dividen yang diberikan, kondisi keuangan perusahaan, laba yang didapat perusahaan dan tingkat bunga bebas resiko.

## 2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan variabel independen seperti *quick ratio* (QR), *debt to assets ratio* (DER), *Total asset turnover* (TATO), *return on assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS serta variabel dependen harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Mohammad Reza, Kohansal Amir, Dadrasmog Hadam, Komeil Mahjori, & Karmozdi Abolfazl Mohseni (2013)	<i>Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran</i>	<b>Independen</b> CR, Assets Turnover, ROA, ROE, DER  <b>Dependen</b> Stock Price	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> <i>CR, Assets Turnover are positive and significant with stock rice. ROA, ROE, are not significant, DER resulted in a significant effect on stock price.</i></p> <p><b>Secara Simultan</b> <i>CR, Assets Turnover, ROA, ROE, DER, significantly influence jointly on stock price.</i></p> <p><b>Metode Penelitian</b> <i>Multiple regression analysis</i></p>	World Applied Programming Vol (3), Issue (10), October 2013

No	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
2	Tan Thrie Julia & Lucia Ari Diyani (2015)	Pengaruh faktor fundamental keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan sector keuangan	<b>Independen</b> DER, PER, ROE, Kurs, Suku bunga, Inflasi  <b>Dependen</b> Harga Saham	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ $PER = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$ $\text{Suku Bunga} = \sum m_i \cdot w_i$ $\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK} - \text{IHK} - 1}{\text{IHK} - 1}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> DER, PER, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kurs, suku bunga, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> DER, PER, ROE, kurs, suku unga, inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	Jurnal Bisnis dan Komunikasi Vol. 2 No.2 Agustus 2015 ISSN: 2356-4385
					<b>Metode Penelitian</b> Regresi Linear Berganda	
3	Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani, Muhammad Saifi (2014)	Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2009-2012)	<b>Independen</b> ROE, EPS, DAR, DER  <b>Dependen</b> Harga Saham	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> DER, DAR, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> ROE, EPS, DAR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No. 1 Juni 2014
					<b>Metode Penelitian</b> Regresi Linear Berganda	
4	Amir Dadrasmog Hadan and Seyed Mohammad Reza Akbari (2015)	<i>Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran</i>	<b>Independen</b> CR, Debt ratios, ROA, ROE, Assets Turnover  <b>Dependen:</b> <i>Stock Price</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> <i>Debt ratios is but significant, ROE positively and significantly related to stock price, ROA is not significant, Acrivity ratio has significant negative correlation with stock prices</i></p> <p><b>Secara Simultan</b> <i>show that the CR, Debt, ROA, ROE, Assets Turnover significantly influence jointly on stock price.</i></p>	Research Journal of Fisheries and Hydrobiology, 10(9) May 2015
					<b>Metode Analisis</b> Multiple regression analysis	

No	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
5	Hendra Adhitya (2013)	Pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, return on equity</i> , suku bunga, kurs valuta asing, inflasi dan kas deviden terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman	<b>Independen</b> CR, DAR, TATO, ROE, Suku bunga, Kurs valuta asing, Inflasi, Kas deviden  <b>Dependen</b> Harga Saham	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $\text{Suku Bunga} = \sum mi. wi$ $\text{Inflasi} = \frac{IHK - IHK - 1}{IHK - 1}$ $\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> CR, TATO, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DAR, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kas deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> CR, DAR, ROE, TATO, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, kas deviden berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Metode Penelitian</b> Regresi Linear Berganda</p>	Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi Vol. 1 No. Tahun 2013
6	Dedi Suselo, Atim Djazuli, & Nur Khusniyah Indrawati (2015)	Pengaruh variabel fundamental dan makro terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45	<b>Independen</b> PBV, DER, ROA, ROE, EPS, PER, Sensitivitas kurs, Sensitivitas inflasi, sensitivitas suku bunga  <b>Dependen</b> Harga Saham	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ $PER = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$ $\text{Suku Bunga} = \sum mi. wi$ $\text{Inflasi} = \frac{IHK - IHK - 1}{IHK - 1}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> ROA, PBV, EPS, PER, Sensitivitas suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE, Sensitivitas kurs dan inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> PBV, DER, ROA, ROE, EPS, PER, Sensitivitas kurs, Sensitivitas Inlasi, dan Sensitivitas suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Metode Penelitian</b> Regresi Linear Berganda</p>	Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 13 No. 1 2015 ISSN: 1693-5241
7	Rosmiati, dan Heru Suprihadi (2016)	Pengaruh Kinerja keuangan terhadap harga saham pada	<b>Independen</b> CR, QR, ROA, ROE  <b>Dependen</b> Harga	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	<p><b>Secara Parsial</b> CR, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. QR, ROA</p>	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor

No	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
		perusahaan makanan dan minuman	Saham	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p>tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> CR, QR, ROA, ROE berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p><b>Metode Penelitian</b> Analisis Linear Berganda</p>	2, Februari 2016 ISSN: 2461-0593
8	Aulia Mandasari (2014)	Analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan Transportasi	<p><b>Independen</b> QR, DER, ROA</p> <p><b>Dependen</b> Harga Saham</p>	$QR = \frac{\text{Aset Lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> QR, dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> CR, QR, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham</p> <p><b>Metode Penelitian</b> Regresi Linear Berganda</p>	Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 10 (2014)
9	Hasdi Suryadi (2017)	Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER terhadap harga saham perusahaan batu bara di BEI	<p><b>Independen</b> ROI, DTA, QR, TATO dan PER</p> <p><b>Dependen</b> Harga Saham</p>	$QR = \frac{\text{Aset Lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> QR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROI, DTA, TATO, dan PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> ROI, DTA, QR, TATO dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham.</p> <p><b>Metode Penelitian</b> Regresi Linear Berganda</p>	Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 3, No.1, Maret 2017 ISSN: 2442-4560
10	Asnita (2013)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada industry farmasi di BEI tahun 2008-2010.	<p><b>Independen</b> CR, TATO, DAR, ROE, EPS, dan PER</p> <p><b>Dependen</b> Harga Saham</p>	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ $PER = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	<p><b>Secara Parsial</b> EPS, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. CR, TATO, DAR, PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1, No. 2 April-Juni 2013 ISSN: 2338-123X

No	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
				$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Simultan</b> CR, TATO, DAR, ROE, EPS, PER berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Metode Penelitian</b> Regresi Linear Berganda</p>	
11	Siti Murniati (2016)	<i>Effect of Capital Structure, Company size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<p><b>Independen</b> DAR, DER, Company Size, ROA, ROE, NPM</p> <p><b>Dependen</b> Stock Price</p>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> <i>DER, ROA, Sze has significant positif to stock price. DAR has significant negative, ROE, NPM has no significant negative to stock price</i></p> <p><b>Secara Simultan</b> <i>DAR, DER, company Size, ROA, ROE, NPM has a significant effect to stock price.</i></p> <p><b>Metode Analisis</b> <i>Linear Regression Model</i></p>	Information Management and Bussiness Review Universitas Indonesia Vol. 8, No. 1, February 2016 ISSN: 220-3796
12	Nurjanti Takarini, Hamidah Hendrarini (2011)	Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index	<p><b>Independen</b> NPM, QR, ROE, EPS, DER</p> <p><b>Dependen</b> Harga Saham</p>	$QR = \frac{\text{Aset Lancar}-\text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> NPM, ROE, EPS, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. QR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> NPM, QR, ROE, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Metode Analisis</b> Regresi Linear Berganda</p>	Journal of Business and Banking Vol. 1, No. 2, November 2011 pages 93-104.
13	Zainuddin Iba, Aditya Wardhana (2012)	Pengaruh Inflasi, SBI, nilai tukar rupiah terhadap USD, profitabilitas, pertumbuhan aktiva terhadap harga saham perusahaan pembiayaan	<p><b>Independen</b> Inflasi, SBI, Nilai tukar, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan</p> <p><b>Dependen</b> Harga Saham</p>	$\text{Suku Bunga} = \sum m_i \cdot w_i$ $\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}-\text{IHK}-1}{\text{IHK}-1}$ $\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual}+\text{Kurs Beli}}{2}$ <p style="text-align: center;"><i>Closing Price</i></p>	<p><b>Secara Parsial</b> inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, SBI dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham,</p>	Jurnal Kebangsaan volume I, No. 1 Januari 2012 ISSN: 2089-5917

No	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
					<p>pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p><b>Secara Simultan</b> Inflasi, SBI, nilai tukar, profitabilitas, dan pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>Metode Penelitian</b> Regresi Linear Berganda</p>	

### 2.6.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah analisis kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, and *return on assets*. Selain itu juga diukur dengan faktor makro ekonomi yaitu Kurs Rupiah versus Dollar AS.

*Quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, dan kurs nantinya akan dikaitkan dengan harga saham yang merupakan variabel dependennya. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### 1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Fahmi (2015) *Quick Ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian. Semakin tinggi *quick ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti dan Hamidah (2011) dan Hasdi (2017) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aulia (2014) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dan Heru (2016) menyatakan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:



*H1* : *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham**

Kasmir (2014), mengatakan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini rendah. Jika *debt to assets ratio* meningkat maka harga saham akan menurun. Dan Jika *debt to assets ratio* menurun maka harga saham akan meningkat.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan Hendra (2013) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Amir dan Seyed (2015) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan Penelitian oleh Ircham, Siti, dan Saifi (2014) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian oleh Asnita (2013) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

*H2* : *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham**

Harahap (2009), Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dengan demikian Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang bertujuan meningkatkan penghasilan dalam suatu perusahaan. Sehingga apabila *total assets turnover* meningkatkan maka harga saham juga meningkat.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2013) dan Mohammad, Kohansal, etc. (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Amir dan Seyed (2015) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian oleh Asnita (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

*H3* : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Hery (2016) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sehingga *return on assets* meningkat maka harga saham akan meningkat.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dedi, Atim dan Nur (2015) dan Siti (2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Rosmiati dan Heru (2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian oleh Amir dan Seyed (2015) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

*H4* : *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 5. Pengaruh Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang sering disebut kurs (*exchange rate*) (Nopirin, 2017).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dedi, Atim dan Nur (2015) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian oleh Hendra (2013) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Zainuddin dan Aditya (2012) menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian oleh Tan dan Lucia (2015) menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

*H5* : Kurs Rupiah versus Dollar AS berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 6. Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham

Wira (2014) harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat. Harga suatu jenis

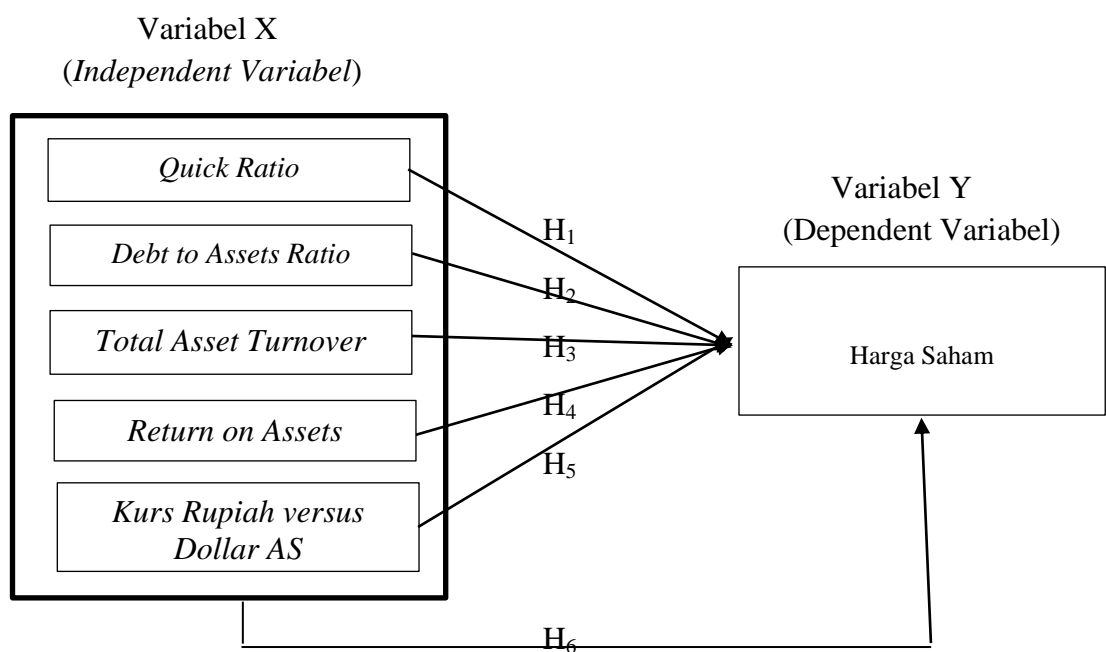
saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan faktor makro walaupun berada diluar perusahaan.

Nurjanti dan Hamidah (2011) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Siti (2016) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hendra (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Siti (2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Dedi, Atim dan Nur (2015) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

*H6* : *Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.6.3. Konstelasi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat digambarkan konstelasi penelitian yang menunjukkan pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu variabel X yang terdiri dari variabel X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel Y, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari peneliti yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham,
- H<sub>2</sub> : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham,
- H<sub>3</sub> : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham,
- H<sub>4</sub> : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham,
- H<sub>5</sub> : Kurs Rupiah versus Dollar AS berpengaruh negatif terhadap harga saham,  
dan
- H<sub>6</sub> : *Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets*  
dan  
Kurs Rupiah versus Dollar AS secara bersama-sama berpengaruh terhadap  
harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan pendekatan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, di mana penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya dengan menggunakan statistik *inferensial*.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu *Quick Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_3$ ), *Return on Assets* ( $X_4$ ) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS ( $X_5$ ). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (Y).

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu organisasi karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi perusahaan/instansi, atau daerah tertentu. Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Bursa Efek Indonesia, yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru RT. 05/RW. 03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Dengan pengambilan data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1. Jenis Data Penelitian**

Jenis data berbentuk data kuantitatif dan berupa data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data kuantitatif ini diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponennya selama lima tahun yaitu 2013-2017.

### 3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistic software, dan sebagainya. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi Seputar Forex ([www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)), dari situs resmi bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), situs resmi IDN Financials ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)) dan situs resmi Saham OK ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Yusuf (2016) variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*Independent variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variabel*).

#### 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *quick ratio* (QR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turnover* (TATO), *return on assets* (ROA) dan kurs.

#### 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.

Pada penelitian ini pembahasan operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan Kurs Rupiah versus Dollar AS Terhadap Harga Saham

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Quick Ratio</i> (Independent Variable/ X1)	1. Aktiva Lancar 2. Persediaan 3. Hutang lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Assets Ratio</i> (Independent Variable/ X2)	1. Total Hutang 2. Total aktiva	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (Independent Variable/ X3)	1. Penjualan Bersih 2. Total Aktiva	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (Independent Variable/ X4)	1. EAT ( <i>Eaning After Tax</i> ) 2. Total Aktiva	$\frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Kurs Rupiah versus Dollar AS (Independent Variable/ X5)	Kurs Tengah Dollar Amerika Serikat (USD)	$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio
Harga Saham (Dependent Variable/ Y)	<i>Closing Price</i>	<i>Closing Price</i>	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini dari 13 perusahaan yang masuk dalam sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia diambil sampel sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu 2013 sampai 2017.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan telah di audit tahun 2013-2017.
4. Perusahaan yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 5 tahun.
5. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.
6. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara manual dan kontak langsung (Kuncoro, 2013).

1. Metode secara manual, di mana dalam metode ini peneliti secara manual melakukan penelusuran data melalui referensi pustakawan yaitu dengan menelusuri berbagai informasi yang akan dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.
2. Metode kontak langsung, di mana dalam metode ini peneliti memperoleh data berbagai informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diambil yaitu dari pengumpulan data untuk memperoleh harga saham, laporan keuangan dan nilai kurs yaitu dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 9*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu (Basuki dan Prawoto, 2016).

#### 3.7.1. Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*  
*Common effect* model merupakan pendekatan model atau data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. *Fixed Effect Model*  
*Fixed effect* model mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada



intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* yaitu disebut dengan teknik variabel *dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### 3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square*.

### 3.7.2. Pemilihan Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 1. Uji *Chow*

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji *Chow*, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila  $> \alpha$  5%, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ).

#### 2. Uji *Hausman*

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *hausman* adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji *Hausman*, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila  $> \alpha$  5%, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ).

#### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *random effects* lebih baik dari pada model OLS atau *common effects* digunakan uji *lagrange multiplier* (LM).

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Common Effect Model*

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM  $>$  Chi square tabel, maka model yang dipilih *commont effect*. Sebaliknya apabila nilai LM  $<$  Chi square tabel, maka model yang dipilih *random effect*.

### 3.7.3. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014), analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 QR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 Kurs_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

HS<sub>it</sub> = Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke i

$\alpha$  = Konstanta

$B_{(1-5)}$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

QR<sub>it</sub> = Variabel *Quick Ratio* pada unit ke i pada waktu ke i

DAR<sub>it</sub> = Variabel *Debt to Assets Ratio* pada unit ke i pada waktu ke i

TATO<sub>it</sub> = Variabel *Total Assets Turnover* pada unit ke i pada waktu ke i

ROA<sub>it</sub> = Variabel *Return on Assets* pada unit ke i pada waktu ke i

Kurs<sub>it</sub> = Variabel Kurs Rupiah versus Dollar AS pada unit ke i pada waktu ke i

$\varepsilon$  = *Error term*

t = Tahun ke-t

i = Entitas ke-i

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Uji Autokolerasi, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS, hanya Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas.

#### 3.7.4.1. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 maka terjadi multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas.

#### 3.7.4.2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu

penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Jika hasil pengolahan data diperoleh nilai lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 3.7.5. Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (Kuncoro, 2013). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya  $>$  dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya  $<$  dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *quick ratio* ( $X_1$ ), *debt to assets ratio* ( $X_2$ ), *total assets turnover* ( $X_3$ ), *return on assets* ( $X_4$ ) dan kurs rupiah versus dollarAS ( $X_5$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham ( $Y$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05.

#### 3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *quick ratio* ( $X_1$ ), *debt to assets ratio* ( $X_2$ ), *total assets turnover* ( $X_3$ ), *return on assets* ( $X_4$ ) dan kurs rupiah versus dollarAS ( $X_5$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham ( $Y$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05.

### 3.7.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Di mana menurut Sarwono (2006), Nilai R square ( $R^2$ ) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai R square ( $R^2$ ) yaitu antara 0 sampai 1. Nilai R square ( $R^2$ ) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan yaitu *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, dan kurs rupiah versus dollar AS. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu industri yang terdiri dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini yaitu perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017. Adapun lokasi dari gedung Bursa Efek Indonesia itu sendiri berada di Menara I Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190, Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia yang anggota populasinya terdiri dari 13 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu 2013 sampai 2017.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan telah di audit tahun 2013-2017.
4. Perusahaan yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 5 tahun.
5. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.
6. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut ini data nama-nama ke-11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5-Sep-1990
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1990
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
7	INDS	Indospring Tbk	10-Ags-1990
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Feb-1990
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9-Jun-1905
10	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9-Sep-1996

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara kontak langsung. Metode kontak langsung ini, merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui internet dengan mengunjungi situs resmi dari data yang diperlukan dalam penelitian. Dimana data laporan keuangan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen diperoleh melalui situs resmi dari IDN Finansial yaitu [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), data kurs rupiah versus dollar AS melalui situs resmi dari Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan data harga saham diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs resmi Seputar Forex yaitu [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui situs-situs resmi yang dikunjungi oleh peneliti, berikut ini ditampilkan data-data tersebut dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian:

### 1. *Quick Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

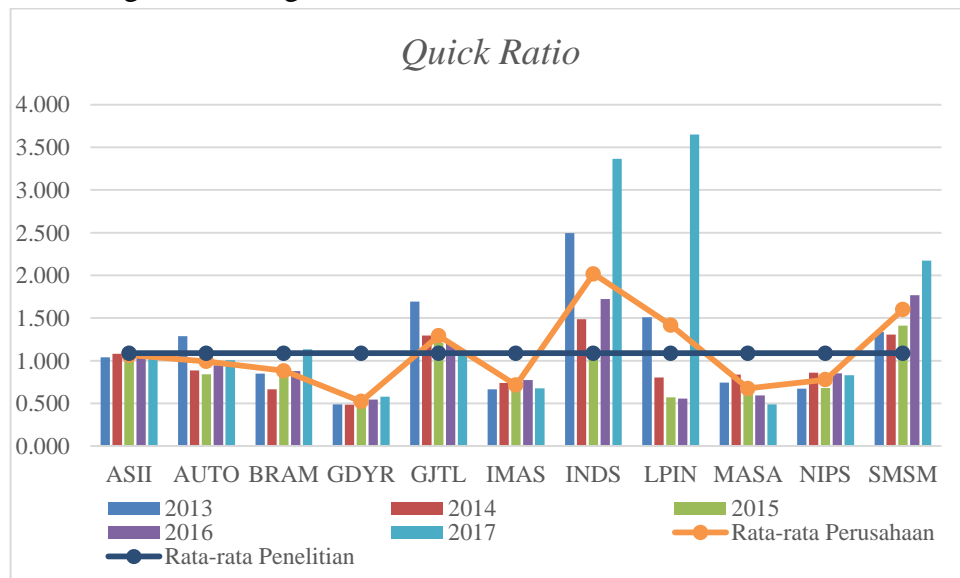
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dapat diperoleh nilai *quick ratio*. Dimana nilai *quick ratio* tersebut didapatkan dari perhitungan asset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan hutang lancar. Berikut ini kondisi *quick ratio* pada 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Quick Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.039	1.081	1.139	1.040	1.031	1.066
2	AUTO	1.287	0.886	0.840	0.945	1.006	0.993
3	BRAM	0.849	0.665	0.882	0.880	1.132	0.882
4	GDYR	0.491	0.484	0.513	0.547	0.580	0.523
5	GJTL	1.695	1.296	1.210	1.207	1.054	1.292
6	IMAS	0.666	0.739	0.719	0.773	0.676	0.715
7	INDS	2.495	1.485	1.020	1.723	3.367	2.018
8	LPIN	1.511	0.806	0.570	0.557	3.652	1.419
9	MASA	0.745	0.837	0.711	0.594	0.490	0.675
10	NIPS	0.672	0.860	0.679	0.854	0.831	0.779
11	SMSM	1.337	1.307	1.413	1.768	2.174	1.600
Rata-rata Pertahun		1.162	0.950	0.882	0.990	1.454	1.087
Max		2.495	1.485	1.413	1.768	3.652	2.018
Min		0.491	0.484	0.513	0.547	0.490	0.523
Standar Deviasi		0.588	0.306	0.284	0.426	1.111	0.453

Sumber: Data diolah sendiri, 2019

*Quick ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan kondisi *quick ratio* dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *quick ratio* yaitu 1.162. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu AUTO, GJTL, INDS, LPIN, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, BRAM, GDYR, IMAS, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan

yang memiliki nilai *quick ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 2.495. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* terendah yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 0.491. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *quick ratio* tahun 2013 yaitu sebesar 0.588.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *quick ratio* yaitu sebesar 0.950. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, GJTL, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, BRAM, GDYR, IMAS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 1.485. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* terendah yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 0.484. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *quick ratio* tahun 2014 sebesar 0.306.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *quick ratio* yaitu sebesar 0.882. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, GJTL, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, BRAM, GDYR, IMAS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1.413. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* terendah yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 0.513. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *quick ratio* tahun 2015 sebesar 0.284.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *quick ratio* yaitu sebesar 0.990. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, GJTL, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, BRAM, GDYR, IMAS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1.768. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* terendah yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 0.547. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *quick ratio* tahun 2016 sebesar 0.426.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *quick ratio* yaitu sebesar 1.454. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu INDS, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 3.652. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar 0.490. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *quick ratio* tahun 2017 sebesar 1.111.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *quick ratio* selama tahun penelitian 2013-2017 yaitu sebesar 1.087. Di mana terdapat empat



perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GJTL, INDS, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, IMAS, MASA dan NIPS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* tertinggi yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 2.018. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* terendah yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 0.523. Nilai standar deviasi untuk variabel *quick ratio* selama tahun 2013-2017 yaitu sebesar 0.453. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.284, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.111.

## 2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

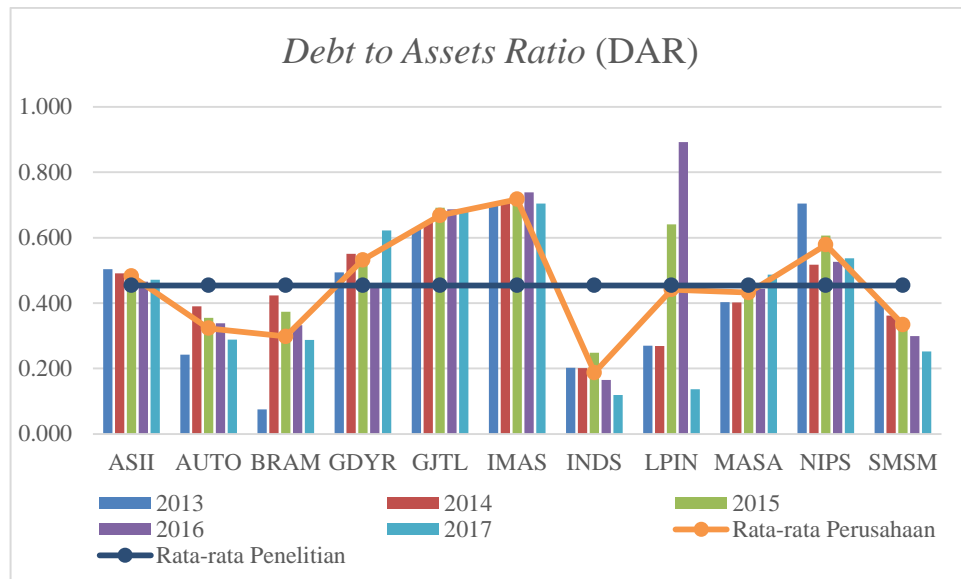
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dapat diperoleh nilai *debt to assets ratio*. Dimana nilai *debt to assets ratio* tersebut didapatkan dari perhitungan total hutang dibagi dengan total aktiva. Berikut ini kondisi *debt to assets ratio* pada 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.504	0.491	0.484	0.466	0.471	0.483
2	AUTO	0.242	0.391	0.355	0.338	0.288	0.323
3	BRAM	0.075	0.424	0.373	0.332	0.287	0.298
4	GDYR	0.494	0.551	0.535	0.457	0.622	0.532
5	GJTL	0.627	0.648	0.692	0.687	0.687	0.668
6	IMAS	0.702	0.714	0.731	0.738	0.704	0.718
7	INDS	0.202	0.202	0.249	0.165	0.119	0.187
8	LPIN	0.270	0.269	0.641	0.892	0.137	0.442
9	MASA	0.403	0.402	0.423	0.444	0.488	0.432
10	NIPS	0.704	0.518	0.607	0.526	0.537	0.578
11	SMSM	0.408	0.362	0.351	0.299	0.252	0.334
Rata-rata Pertahun		0.421	0.452	0.495	0.486	0.417	0.454
Max		0.704	0.714	0.731	0.892	0.704	0.718
Min		0.075	0.202	0.249	0.165	0.119	0.187
Standar Deviasi		0.209	0.153	0.158	0.214	0.212	0.163

Sumber: Data diolah sendiri, 2019

*Debt to assets ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Debt to Assets Ratio (DAR)* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 menunjukkan kondisi *debt to assets ratio* dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *debt to assets ratio* yaitu 0.421. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS, LPIN, MASA dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, GDYR, GJTL, IMAS, dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* tertinggi yaitu PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) sebesar 0.704. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* terendah yaitu pada PT. Indo Korsa Tbk (BRAM) sebesar 0.075. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to assets ratio* tahun 2013 yaitu sebesar 0.209.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *debt to assets ratio* yaitu sebesar 0.452. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS, LPIN, MASA dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, GDYR, GJTL, IMAS, dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) sebesar 0.714. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* terendah yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 0.202. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to assets ratio* tahun 2014 sebesar 0.153.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *debt to assets ratio* yaitu sebesar 0.486. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, INDS, MASA dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GDYR, GJTL, IMAS, LPIN dan NIPS. Dimana perusahaan yang

memiliki nilai *debt to assets ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) sebesar 0.731. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* terendah yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 0.249. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to assets ratio* tahun 2015 sebesar 0.158.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *debt to assets ratio* yaitu sebesar 0.486. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, GDYR, INDS, MASA, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GJTL, IMAS, LPIN dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.892. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* terendah yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 0.165. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to assets ratio* tahun 2016 sebesar 0.214.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *debt to assets ratio* yaitu sebesar 0.417. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, GDYR, GJTL, IMAS, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) sebesar 0.704. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* terendah yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 0.119. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to assets ratio* tahun 2017 sebesar 0.212.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *debt to assets ratio* selama tahun penelitian 2013-2017 yaitu sebesar 0.445. Di mana terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, BRAM, INDS, LPIN, MASA dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, GDYR, GJTL, IMAS dan NIPS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* tertinggi yaitu PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) sebesar 0.718. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* terendah yaitu pada PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 0.187. Nilai standar deviasi untuk variabel *debt to assets ratio* selama tahun 2013-2017 yaitu sebesar 0.163. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.153, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.214.

### **3. Total Assets Turnover pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017**

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dapat diperoleh nilai *total assets turnover*. Dimana nilai

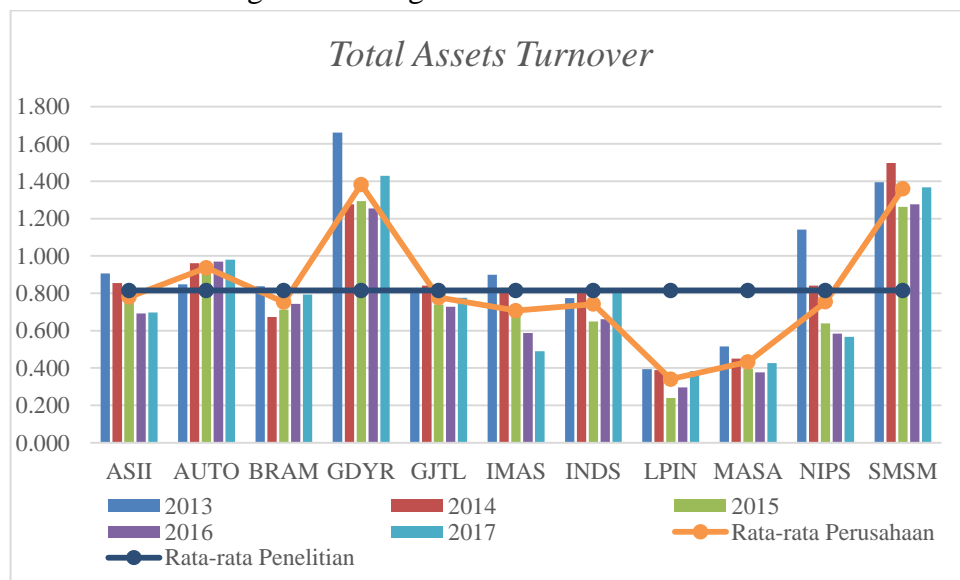
*total assets turnover* tersebut didapatkan dari perhitungan penjualan bersih dibagi dengan total aktiva. Berikut ini kondisi *total assets turnover* pada 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.906	0.855	0.750	0.692	0.697	0.780
2	AUTO	0.848	0.962	0.923	0.970	0.980	0.937
3	BRAM	0.837	0.674	0.712	0.744	0.794	0.752
4	GDYR	1.660	1.277	1.294	1.254	1.429	1.383
5	GJTL	0.805	0.841	0.740	0.728	0.776	0.778
6	IMAS	0.901	0.829	0.731	0.587	0.490	0.707
7	INDS	0.775	0.818	0.650	0.661	0.808	0.742
8	LPIN	0.393	0.388	0.240	0.297	0.384	0.340
9	MASA	0.515	0.451	0.396	0.377	0.427	0.433
10	NIPS	1.141	0.842	0.638	0.585	0.567	0.755
11	SMSM	1.395	1.498	1.263	1.277	1.367	1.360
Rata-rata Pertahun		0.925	0.858	0.758	0.743	0.793	0.815
Max		1.660	1.498	1.294	1.277	1.429	1.383
Min		0.393	0.388	0.240	0.297	0.384	0.340
Standar Deviasi		0.362	0.304	0.301	0.300	0.333	0.306

Sumber: Data diolah sendiri, 2019

*Total assets turnover* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 menunjukkan kondisi *total assets turnover* dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu 0.925. Terdapat tiga perusahaan yang

memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu GDYR, NIPS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GJTL, IMAS, INDS, LPIN dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 1.660. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.393. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total assets turnover* tahun 2013 yaitu sebesar 0.362.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu sebesar 0.858. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu AUTO, GDYR dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, BRAM, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1.498. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.388. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *quick ratio total assets turnover* tahun 2014 sebesar 0.304.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *total assets turnover* sebesar 0.758. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu AUTO, GDYR dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, BRAM, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 1.294. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.240. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total assets turnover* tahun 2015 sebesar 0.301.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu sebesar 0.743. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu AUTO, GDYR, BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1.277. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.297. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total assets turnover* tahun 2016 sebesar 0.300.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu sebesar 0.793. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu AUTO, BRAM, GDYR, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, GJTL, IMAS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan

yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 1.429. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.384. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total assets turnover* tahun 2017 sebesar 0.333.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *total assets turnover* selama tahun penelitian 2013-2017 yaitu sebesar 0.815. Di mana terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, BRAM, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA dan NIPS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar 1.383. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* terendah yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.340. Nilai standar deviasi untuk variabel *total assets turnover* selama tahun 2013-2017 yaitu sebesar 0.306. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.300, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0.362.

#### 4. *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

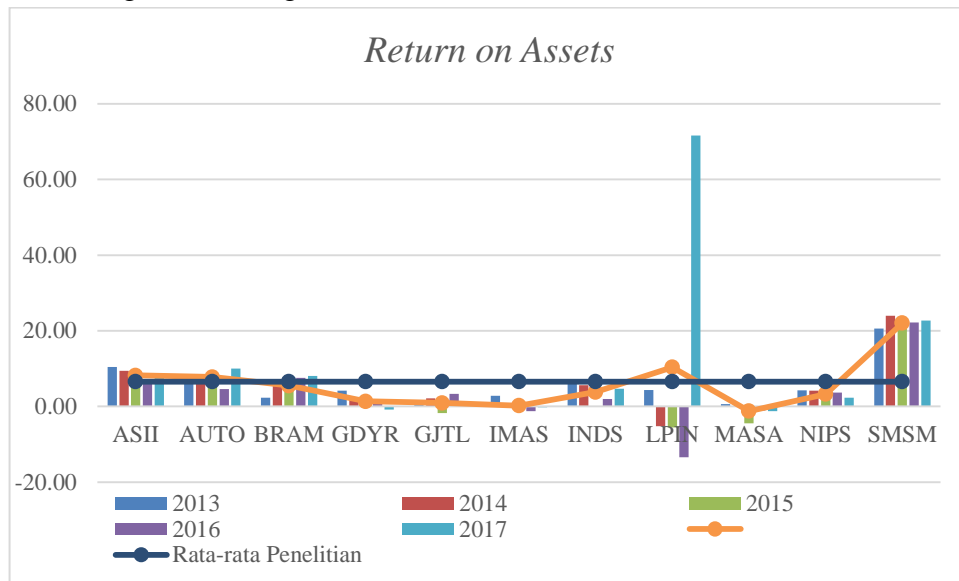
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dapat diperoleh nilai *return on assets*. Dimana nilai *return on assets* tersebut didapatkan dari perhitungan *earning after tax* dibagi dengan total aktiva. Berikut ini kondisi *return on assets* pada 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	<i>Return on Assets</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	10.42	9.38	6.36	6.99	7.84	8.20
2	AUTO	8.39	7.68	8.19	4.60	10.03	7.78
3	BRAM	2.32	5.33	4.31	7.53	8.07	5.51
4	GDYR	4.17	2.21	-0.09	1.34	-0.79	1.37
5	GJTL	0.78	2.14	-1.79	3.35	0.25	0.95
6	IMAS	2.78	-0.28	-0.09	-1.22	-0.20	0.20
7	INDS	6.72	5.60	0.08	2.00	4.67	3.81
8	LPIN	4.36	-5.21	-5.61	-13.40	71.60	10.35
9	MASA	0.57	0.09	-4.49	-1.10	-1.23	-1.23
10	NIPS	4.24	4.12	1.98	3.69	2.32	3.27
11	SMSM	20.62	23.96	20.78	22.17	22.73	22.05
Rata-rata Pertahun		5.94	5.00	2.69	3.27	11.39	5.66
Max		20.62	23.96	20.78	22.17	71.60	22.05
Min		0.57	-5.21	-5.61	-13.40	-1.23	-1.23
Standar Deviasi		5.74	7.48	7.33	8.45	21.15	6.55

Sumber: Data diolah sendiri, 2019

*Return on assets* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4 *Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

Tabel 4.5 dan Gambar 4.4 menunjukkan kondisi *return on assets* dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *return on assets* yaitu 5.94%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, BRAM, GDYR, IMAS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 20.62%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar 0.57%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on assets* tahun 2013 yaitu sebesar 5.74%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 5.00%. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GDYR, GJTL, IMAS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 23.96%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) sebesar -5.21%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on assets* tahun 2014 sebesar 7.48%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 2.69%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GDYR, GJTL, IMAS,

INDS, LPIN, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 20.78%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) sebesar -5.61%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on assets* tahun 2015 sebesar 7.33%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 3.27%. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, GJTL, NIPS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GDYR, IMAS, INDS, LPIN dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 22.17%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) sebesar -13.40%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on assets* tahun 2016 sebesar 8.45%.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 11.39%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 71.60%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar -1.23%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on assets* tahun 2017 sebesar 21.15%.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *return on assets* selama tahun penelitian 2013-2017 yaitu sebesar 5.66%. Di mana terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA dan NIPS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 22.05%. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar -1.23%. Nilai standar deviasi untuk variabel *return on assets* selama tahun 2013-2017 yaitu sebesar 6.55%. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 5.74%, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 21.15%.

## **5. Kurs Rupiah versus Dollar AS Tahun 2013-2017**

Berdasarkan data yang didapat melalui situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), berikut ini kondisi Kurs Rupiah versus Dollar AS tahun 2013-2017, sebagai berikut:

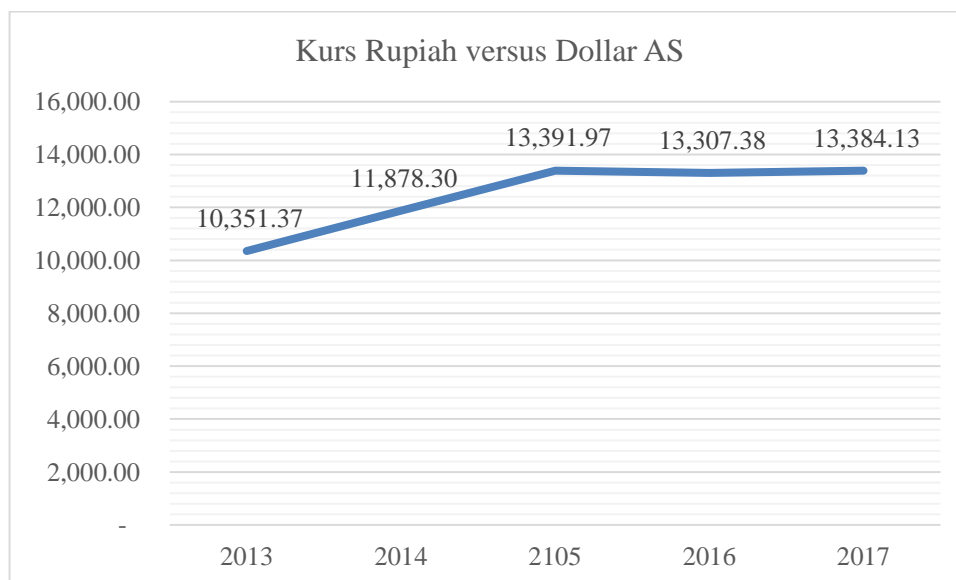


Tabel 4.6 Kurs Rupiah versus Dollar AS tahun 2013-2017

No.	Tahun	Kurs Rupiah versus Dollar AS
1	2013	10,351.37
2	2014	11,878.30
3	2105	13,391.97
4	2016	13,307.38
5	2017	13,384.13
Rata-Rata Pertahun		12,462.65
Max		13,391.97
Min		10,351.47
Standar Deviasi		1,343.96

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), (2018)

Kurs rupiah versus dollar AS juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kurs Rupiah versus Dollar AS tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, selama tahun 2013-2017 Kurs Rupiah versus Dollar AS cenderung mengalami pelemahan. Tahun 2015 Kurs Rupiah versus Dollar AS terpuruk sebesar Rp. 13,391.97, namun tahun 2016 Kurs Rupiah versus Dollar AS mengalami penurunan (menguat) dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 13,307.38 dan pada tahun 2017 Kurs Rupiah versus Dollar AS kembali mengalami kenaikan (melemah) menjadi Rp. 13,384.13. Kurs Rupiah versus Dollar AS terendah (pelemahan) terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 13,391.97, sedangkan Kurs Rupiah versus Dollar AS tertinggi (penguatan) terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 10,451.37. Kurs Dollar AS merupakan faktor makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap harga saham yang diterima perusahaan. Sehingga semakin tinggi Kurs Dollar AS akan mengakibatkan penurunan harga saham, begitu pun sebaliknya.

## 6. Harga Saham

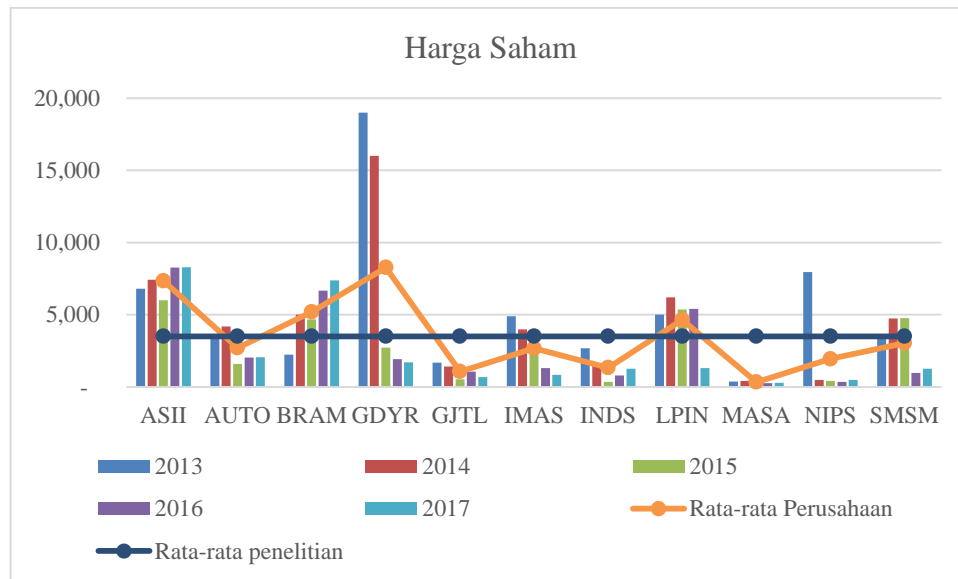
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen maka diperoleh nilai harga saham. Dimana ukuran harga saham yang digunakan yaitu *closing price*. Berikut kondisi harga saham pada 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Rupiah)					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	6,800	7,425	6,000	8,275	8,300	7,360
2	AUTO	3,650	4,200	1,600	2,050	2,060	2,712
3	BRAM	2,250	5,000	4,680	6,675	7,375	5,196
4	GDYR	19,000	16,000	2,725	1,920	1,700	8,269
5	GJTL	1,680	1,425	530	1,070	680	1,077
6	IMAS	4,900	4,000	2,365	1,310	840	2,683
7	INDS	2,675	1,600	350	810	1,260	1,339
8	LPIN	5,000	6,200	5,375	5,400	1,305	4,656
9	MASA	390	420	351	270	280	342
10	NIPS	7,950	487	425	354	500	1,943
11	SMSM	3,450	4,750	4,760	980	1,255	3,039
Rata-rata Pertahun		5,250	4,682	2,651	2,647	2,323	3,511
Max		19,000	16,000	6,000	8,275	8,300	8,269
Min		390	420	350	270	280	342
Standar Deviasi		5,067	4,411	2,201	2,787	2,782	2,575

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2018)

Harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.6 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017

Tabel 4.7 dan Gambar 4.6 menunjukkan kondisi harga saham dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata harga saham yaitu Rp. 5,250. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, GDYR dan NIPS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, BRAM, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar Rp. 19.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar Rp. 390. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 5,067.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 4,682. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, BRAM, GDYR, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar Rp. 16,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar Rp. 420. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2014 sebesar Rp. 4,411.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 2,651. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, BRAM, GDYR, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA dan NIPS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 6,000. Sedangkan

perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar Rp. 350. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2015 sebesar Rp. 2,201.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 2,647. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, ASII, BRAM dan LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, NIPS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 8,275. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar Rp. 270. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2016 sebesar Rp. 2,787.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 2,323. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 8,300. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar Rp. 280. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2017 sebesar Rp. 2,782.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai harga saham selama tahun penelitian 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 3,511. Di mana terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, BRAM, GDYR dan LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, NIPS dan SMSM. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar Rp. 8,269. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar Rp. 342. Nilai standar deviasi untuk variabel harga saham selama tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 2,575. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 2,201, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 5,067.

#### **4.2. Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan sata silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dllar AS terhadap variabel

dependen yaitu Harga Saham. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik data panel (multikolinearitas dan heterokedastisitas) serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan)

#### 4.2.1. Uji Model Data Panel

##### 4.2.1.1. Uji chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji chow yaitu:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *Poled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) berarti  $H_0$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*. Tetapi jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) berarti  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut ini hasil uji chow:

Tabel 4.8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.285294	(10,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.680019	10	0.0000

Sumber: Data di proses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa *p-value* dari *cross-section F* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

##### 4.2.1.2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji hausman:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas *cross-section random* > ( $\alpha = 0.05$ ), maka model *random effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ). Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya < ( $\alpha = 0.05$ ) maka *Fixed Effect* yang dipilih ( $H_0$ ). Berikut ini hasil uji hausman:

Tabel 4.9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.619883	5	0.6053

Sumber: Data di proses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa probabilitas *cross-section random* > 0.05 yaitu sebesar 0.6053. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak yang artinya model yang dipilih adalah *random effect model*.

#### 4.2.1.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipoteses dalam Uji *Lagrange Multiplier*:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika nilai p-value > ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*. Sedangkan jika p-value < ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*. Berikut ini hasil *lagrange multiplier*:

Tabel 4.10 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.93117 (0.0000)	2.225121 (0.1358)	47.15629 (0.0000)
Honda	6.703072 (0.0000)	-1.491684 --	3.685008 (0.0001)
King-Wu	6.703072 (0.0000)	-1.491684 --	2.322240 (0.0101)
Standardized Honda	8.317567 (0.0000)	-1.087192 --	1.866851 (0.0310)
Standardized King-Wu	8.317567 (0.0000)	-1.087192 --	0.435142 (0.3317)
Gourierieux, et al.*	--	--	44.93117 (< 0.01)

Sumber: Data di proses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $p$ -value dari *Breusch Pagan*  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih adalah *random effect model*.

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model*. Dipilihnya *random effect model*, karena hasil output dari aplikasi E-views menunjukkan bahwa dari uji hausman dan uji *lagrange multiplier* didapatkan hasil bahwa *random effect model* yang tepat digunakan dalam penelitian, sedangkan hanya uji chow yang menunjukkan bahwa *fixed effect model* yang tepat digunakan. Penjelasan tersebut terlihat dalam tabel 4.11, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian Model	Hasil Uji Model
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
Kesimpulan		<i>Random Effect Model</i>	

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian yaitu *random effect model*, oleh karena itu uji asumsi klasik yang dipakai adalah multikolinearitas dan heterokedastisitas.

##### 4.2.2.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

	QR	DAR	TATO	ROA	KURS
QR	1.000000	-0.546354	0.002760	0.667433	-0.006776
DAR	-0.546354	1.000000	-0.070912	-0.450391	0.091927
TATO	0.002760	-0.070912	1.000000	0.239691	-0.200417
ROA	0.667433	-0.450391	0.239691	1.000000	0.003499
KURS	-0.006776	0.091927	-0.200417	0.003499	1.000000

Sumber: Data di proses E-Views 9 (2019)

Dari output diatas dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

##### 4.2.2.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi

masalah heterokedastisitas jika nilai signifikan  $> 0.05$ . Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	-0.096773	0.181479	-0.533244	0.5963
DAR	-0.248256	0.585464	-0.424034	0.6734
TATO	-0.784193	0.392184	-1.999554	0.0511
ROA	0.017425	0.865765	0.020127	0.9840
KURS	0.804850	0.595895	1.350657	0.1830
C	-5.852421	5.719208	-1.023292	0.3112

Sumber: Data di proses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk kelima variabel dependen yaitu *quick ratio* sebesar 0.5963, *debt to assets ratio* sebesar 0.6734, *total assets turnover* sebesar 0.0511, *return on assets* sebesar 0.9840 dan kurs rupiah versus dollar AS sebesar 0.1830. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) baik secara individu (parsial) atau bersama-sama (simultan) dapat dilakukan dengan uji F dan uji t.

##### 4.2.3.1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Berikut disajikan output uji F:

Tabel 4.14 Hasil Uji F  
Weighted Statistics

R-squared	0.458194	Mean dependent var	1.758056
Adjusted R-squared	0.402908	S.D. dependent var	0.693343
S.E. of regression	0.535758	Sum squared resid	14.06482
F-statistic	8.287651	Durbin-Watson stat	1.364608
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Data di proses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 8.287651 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu ( $0.000010 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total*



*Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham.

#### 4.2.3.2. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	0.122175	0.260137	0.469656	0.6407
DAR	1.897173	0.874230	2.170108	0.0349
TATO	1.847638	0.672699	2.746603	0.0084
ROA	-0.741536	1.223511	-0.606072	0.5473
KURS	-2.720484	0.859352	-3.165737	0.0027
C	30.81025	8.316369	3.704772	0.0005

Sumber: Data di proses E-Views 9 (2019)

a. *Quick Ratio* (QR)

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa nilai koefisien *Quick Ratio* (QR) positif sebesar 0.122175 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  ( $0.6407 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) positif sebesar 1.897173 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0349 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa nilai koefisien *Total Assets Turnover* (TATO) positif sebesar 1.847638 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0084 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

d. *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa nilai koefisien *Return on Assets* (ROA) negatif sebesar -0.741536 dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $0.5473 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

e. Kurs Rupiah versus Dollar AS

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa nilai koefisien Kurs Rupiah versus Dollar AS negatif sebesar -2.720484 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0027 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs Rupiah versus Dollar AS berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

#### 4.2.3.3. Analisis $R^2$

Tabel 4.17 Hasil Analisis  $R^2$

R-squared	0.458194	Mean dependent var	1.758056
Adjusted R-squared	0.402908	S.D. dependent var	0.693343
S.E. of regression	0.535758	Sum squared resid	14.06482
F-statistic	8.287651	Durbin-Watson stat	1.364608
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Data di proses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.17, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.458194, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS sebesar 0.458194 atau 45.8194% sedangkan sisanya sebesar 54.1806% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.402908, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap harga saham sebesar 0.402908 atau 40.2908% sedangkan sisanya sebesar 59.7092% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Hasil Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* dengan *estimation* output sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: HS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/26/19 Time: 10:42  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	0.122175	0.260137	0.469656	0.6407
DAR	1.897173	0.874230	2.170108	0.0349
TATO	1.847638	0.672699	2.746603	0.0084
ROA	-0.741536	1.223511	-0.606072	0.5473
KURS	-2.720484	0.859352	-3.165737	0.0027
C	30.81025	8.316369	3.704772	0.0005

Weighted Statistics			
R-squared	0.458194	Mean dependent var	1.758056
Adjusted R-squared	0.402908	S.D. dependent var	0.693343
S.E. of regression	0.535758	Sum squared resid	14.06482
F-statistic	8.287651	Durbin-Watson stat	1.364608
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Data diproses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$HS = 30.81025 + 0.122175 (QR) + 1.897173 (DAR) + 1.847638 (TATO) + (-0.741536) (ROA) + (-2.720484) (KURS)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 30.81025 artinya jika *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS bernilai 0, maka Harga Saham bernilai positif sebesar 30.81025.
- Nilai koefisien regresi *Quick Ratio* (QR) bernilai positif yaitu sebesar 0.122175, artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* (QR) sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.122175 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (DAR) bernilai positif yaitu sebesar 1.897173, artinya setiap peningkatan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar satu

satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.897173 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- d. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 1.847638, artinya setiap peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.847638 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) bernilai negatif yaitu sebesar -0.741536, artinya setiap peningkatan *Return on Assets* (ROA) sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.741536 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- f. Nilai koefisien regresi Kurs Rupiah versus Dollar AS bernilai negatif yaitu sebesar -2.720484, artinya setiap peningkatan Kurs Rupiah versus Dollar AS sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -2.720484 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### **4.3.2. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Quick Ratio* (QR) positif sebesar 0.122175 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  ( $0.6407 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (DAR) positif sebesar 1.897173 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0349 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (TATO) positif sebesar 1.847638 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0084 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.5. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) negatif sebesar -0.741536 dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $0.5473 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.6. Pengaruh Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi Kurs Rupiah versus Dollar AS negatif sebesar -2.720484 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0027 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Kurs Rupiah versus Dollar AS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa Kurs Rupiah versus Dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.7. Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara simultan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 8.287651 dengan nilai probabilitas ( $F_{\text{statistic}}$ ) dibawah 0.05 yaitu ( $0.000010 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil penelitian yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh *quick ratio* (qr), *debt to assets ratio* (dar), *total assets turnover* (tato), *return on assets* (roa) dan kurs rupiah versus dollar as diterima.

### **4.4. Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.4.1. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

*Quick ratio* ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian. Semakin tinggi *quick ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Tidak berpengaruhnya *quick ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan kompoen ternyata tingginya *quick ratio* tidak berarti memberikan pandangan baik investor terhadap perusahaan, karena saat perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar hutang jangka pendek atas harga saham perusahaan, harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen turun. Hal tersebut bisa terjadi karena investor memandang bahwa hutang lancar perusahaan lebih besar dari pendapatannya atau aset perusahaan berkurang karena besarnya hutang lancar tersebut, sehingga mengurangi kepercayaan para investor untuk berinvestasi dan harga saham perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmiati dan Heru (2016) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan Aulia (2014) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti dan Hamidah (2011) dan Hasdi (2017) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

Adanya pengaruh positif antara *debt to assets ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen kemungkinan mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar kurang mempertimbangkan tinggi rendahnya *debt to assets ratio*, bisa jadi para investor melihat dengan indikator kinerja keuangan (rasio solvabilitas lainnya) atau investor memandang bahwa perusahaan dengan hutang yang besar tidak merubah pandangan baik investor terhadap perusahaan, karena kemungkinan perusahaan dengan hutang yang besar tidak menandakan bahwa perusahaan ini benar-benar dibiayai oleh hutang, bisa jadi faktor dari laba atau aset menjadi pengaruh terhadap perusahaan yang menjadi cara pandang tersendiri bagi investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang buruk.

*Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini rendah. Jika *debt to assets ratio* meningkat maka harga saham akan menurun. Dan Jika *debt to assets ratio* menurun maka harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ircham, Siti, dan Saifi (2014) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Amir dan Seyed (2015) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian oleh Asnita (2013) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Hendra (2013) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

*Total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dengan demikian merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang bertujuan meningkatkan penghasilan dalam suatu perusahaan.

Adanya pengaruh positif *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *total assets turnover* dan harga saham cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra (2013) dan Mohammad, Kohansal, etc. (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Seyed (2015) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.4. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang

tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini *return on assets* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hasil ini memberikan indikasi bahwa penurunan *return on assets* berarti disisi lain juga mengurangi pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan perusahaan juga menurun. Perusahaan yang nilai penjualannya menurun, akan mendorong terjadinya penurunan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Kondisi seperti ini akan sulit untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amir dan Seyed (2015) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dan Heru (2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi, Atim dan Nur (2015) dan Siti (2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.5. Pengaruh Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kurs rupiah versus dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan kurs rupiah versus dollar AS berpengaruh negatif terhadap harga saham diterima.

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang sering disebut kurs (*exchange rate*).

Negara dengan nilai mata uang yang lebih rendah dari mata uang asing (USD) akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, dikarenakan biaya operasional dari perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Apalagi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen menggunakan bahan baku produksi yang di impor dari luar negeri masih besar dan membuat perusahaan menggunakan dananya semakin besar. Dengan besarnya biaya yang digunakan tersebut, maka akan berdampak pada penurunan laba perusahaan yang mengakibatkan menurunnya daya minat investor.

Adanya pengaruh negatif kurs rupiah versus dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa



kurs rupiah versus dollar AS mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedi, Atim dan Nur (2015) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2013) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Aditya (2012) menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Lucia (2015) menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.6. Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara bersama-sama bahwa *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini sejalan dengan hipotesis 6 yang menyatakan *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS memiliki pengaruh terhadap Harga saham.

Menurut Wira (2014) harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat. Harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan faktor makro walaupun berada diluar perusahaan.

Hasil uji secara simultan ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)* dan Kurs Rupiah versus Dollar AS memiliki pengaruh terhadap Harga saham.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
4. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
5. Kurs Rupiah versus Dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
6. *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan Kurs Rupiah versus Dollar AS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran berdasarkan simpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien, karena masih banyak perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan harga saham.
2. Bagi investor fundamental maupun calon investor fundamental yang ingin melakukan investasi, agar mempertimbangkan variabel *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, dan kurs rupiah versus dollar AS dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebagai faktor utama

dalam melakukan investasi, karena variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Bagi penelitian selanjutnya dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan indikator rasio keuangan maupun makro ekonomi yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya, dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak dan jumlah sampel perusahaan agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Asmirantho, E. (2013). *Financial Management (Manajemen Keuangan II)*. Learning Books. Pakuan University.
- Banarjee, Babatosh. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Second Edition. New Delhi: PHI Learning Privated Limited.
- Basuki, A. dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Blanchard, K. dan Johnson, D.E. (2013). *Macroeconomics*. Boston: Pearson.
- Brigham, E. and Houston, J. (2015). *Fundamental of Financial Management*. Consice eighth edition. South Western: Cengage Learning.
- Brigham, F. E., and Ehrhardt. M. C. (2011). *Financial Management: Theory and Practical*. 13th edition. South-Western: Cengage Learning.
- Brigham, E, F dan Weston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cencini, Alvaro. (2005). *Macroeconomic Foundation of Macroeconomics*. Canada: Psychology Press.
- Darmadji, Tjiptono., et al. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, dan Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investai, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfa Beta.
- Gitman, Lawrence J. (2010). *Principles of Managerial Finance*. Thirteenth edition. Pearson Education.
- Gujarati, Damodar N., et al. (2012), *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Lima, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus., et al. (2012), *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business, Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jatmiko, dan Dadang, P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., et al. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kuncoro, M. (2013), *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

- Lasher, and Wiliam R. (2016). *Practical Financial Management*. Eight edition. Cengage learning.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Moyer, R. C., McGuigan, J., et al. (2011). *Contemporary financial management (12th ed.)*. Bouston: Cengage Learning.
- Murni, Asfia. (2013). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nopirin. (2017). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2010), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- R. Ranneerselvam. (2012). *Engineering Economics*. USA: PHI Learning Pvt. Ltd.
- Sarwono, J. (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panael*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan*. Teori konsep & aplikasi. Jakarta: Ekonesia.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Kanisius.
- Wira, Desmod. (2014). *Analisis Fundamenal Saham*. Edisi Kedua. Exceed. Jakarta.
- Van Horne, James C., et al. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Yusuf, Muri. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA.

#### **Jurnal:**

- Adhitya, Hendra W. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Deviden terhadap Harga Saham*. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi Vol 1, No. 1 tahun 2013.
- Amir, Hadan D., et al. (2015). *Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran*. Research Journal of Fisheries and Hydrobiology, 10(9) May 2015.
- Asnita. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industry Farmasi di BEI Tahun 2008-2010*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1, No. 2 April-Juni 2013 ISSN: 2338-123X.
- Iba, Z. dan Wardhana A. (2012). *Pengaruh Inflasi, SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan*. Jurnal Kebangsaan volume I, No. 1 Januari 2012 ISSN: 2089-5917.
- Kewal, dan Suci, S. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economia, Volume 8, Nomor 1.

- Mandasari, A. (2014). *Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 10 (2014).
- Murniati, S. (2016). *Effect of Capital Structure, Company size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Information Management and Bussiness Review Universitas Indonesia Vol. 8, No. 1, February 2016 ISSN: 220-3796.
- Reza, Amir K., et al. (2013). *Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran*. World Applied Programming Vol (3), Issue (10), October 2013.
- Rosmiati, dan Suprihhadi H. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 2, Feburari 2016 ISSN: 2461-0593.
- Suryadi, H. (2017). *Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Batu Bara di BEI*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 3, No.1, Maret 2017 ISSN: 2442-4560.
- Suselo, D. Djazuli A., et al. (2015). *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 13 No. 1 2015 ISSN: 1693-5241.
- Takarini, N. dan Hendrarini, H. (2011). *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Journal of Business and Banking Vol. 1, No. 2, November 2011 pages 93-104.
- Thrie, T. J. dan Ari L. D. (2015). *Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sector Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Komunikasi Vol. 2 No.2 Agustus 2015 ISSN: 2356-4385.

**Website:**

- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/> (Diakses pada 27 Agustus 2018)
- <http://marketeers.com/menilik-investasi-industri-otomotif-tahun-2018/> (Diakses pada 20 Desember 2018)
- <https://industri.kontan.co.id/news/belunggu-dan-peluang-industri-otomotif> (Diakses pada 20 Desember 2018)
- <https://ekbis.rmol.co/read/2016/12/24/273789/Kebijakan-Industri-Otomotif-Carut-Marut> (Diakses pada 16 April 2019)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Diakses pada 05 September 2018)
- [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (Diakses pada 29 November 2018)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada 27 Agustus 2018)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Diakses pada 27 Agustus 2018)
- [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) (Diakses pada 29 November 2018)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saepul Anwar  
Alamat : Kp. Belentuk RT 001 RW 002 Kel. Cimahpar, Kec.  
Bogor Utara, Bogor. 16155.  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 29 September 1996  
Umur : 22 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  

- SD : SDN Cimahpar 4 Bogor
- SMP : MTs N Bogor
- SMA : SMAN 7 Bogor
- Perguruan Tinggi : S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2019  
Peneliti,

Saepul Anwar